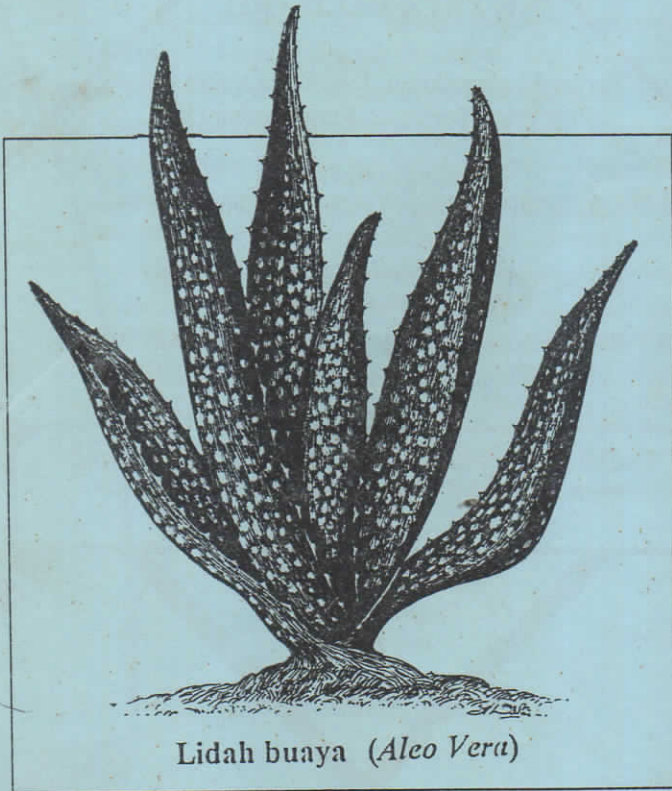




Warta BALITRO

MEDIA KOMUNIKASI DARI KARYAWAN UNTUK KARYAWAN

No. 36 dan 37



Lidah buaya (*Aleo Vera*)

**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT
Oktober 1996**



RAPAT RUTIN BALAI

Rapat dipimpin oleh Kepala Balai dan dihadiri oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, para Kepala Seksi/Sub Seksi/Urusan, Para Ketua Kelti, Pemimpin Bagian Proyek dan Para Pemimpin Program

Tanggal 2 April 1996

1. Disepakati laporan hasil penelitian Tahun Anggaran 1995/1996 akan diseminarkan, dengan mengundang Balai-Balai lain/tim pakar dan direncanakan akhir Triwulan I TA. 1996/1997.
2. Kepala Balai mengingatkan kembali bahwa penanggungjawab judul penelitian tidak hanya bertanggungjawab kepada judul penelitian besar saja tetapi harus bertanggungjawab dan memantau sampai ke judul kegiatan penelitian dan penanggungjawab judul kegiatan harus bertanggungjawab sampai ke sub judul kegiatan.
3. Kepala Balai menegaskan kembali setiap ajuan judul penelitian harus ada konsistensi dan pedoman kepada judul penelitian yang telah dibahas dan disetujui PUNAS, dan tidak menyimpang dari aturan yang ada.

4. Kepala Balai menugaskan Seksi Rencana Kerja untuk menginformasikan ke Badan Litbang Pertanian bahwa untuk pelepasan varietas telah ada beberapa komoditas diantaranya Phytretum, nilam dan jambu mente akan tetapi masih diperlukan dana penelitian multi lokasi dan penyusunan rencana dan anggaran agar dikoordinasikan antara Pemuliaan dan Pemimpin Program.

5. Kepala Balai menghimbau kepada penanggungjawab penelitian Alsintan agar kegiatannya dapat dimonitor dan laporannya tiap bulan disampaikan ke Kepala Balai dan ke Pemimpin Program melalui pengawasan Ketua Kelti Pasca Panen/Teknologi.

Tanggal 2 Mei 1996

1. Sejalan dengan usaha-usaha mendukung dan menegakkan Gerakan Disiplin Nasional (GDN) diingatkan kembali oleh Kepala Balai agar para atasan langsung betul-betul mengawasi bawahannya.
2. Kepala Balai mengingatkan kembali kepada Ketua Kelti Pemuliaan dan Pemimpin Program Tanamaan Industri lainnya untuk mengemukakan masalah ke Litbang mengenai multi lokasi tanaman minyak atsiri berkaitan dengan pelepasan varietas

3. Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Pelayanan Teknis ditugaskan untuk menyelesaikan kasus penyerobotan tanah blok Kranggan di Cibinong dan blok VII di Citayam sampai ke Pengadilan kalau diperlukan.
4. Para Ketua Kelti ditugaskan untuk memberikan dorongan dan ajakan kepada para peneliti mengikuti seminar dan kalau perlu diberikan sanksi bagi yang tidak mengikutinya.
5. Untuk melengkapi data-data Dokumentasi penelitian, Kepala Balai menginstruksikan para peneliti untuk membuat photo-photo kegiatan penelitiannya.

Tanggal 4 Juni 1996

1. Diinstruksikan oleh Kepala Balai, bahwa disiplin harus dijalankan secara konsekwen dan konsisten serta harus timbul dari diri kita masing-masing.
2. Kepala Balai menghimbau untuk setiap upacara Kesadaran Nasional supaya berpakaian KORPRI lengkap dan tepat waktu, dan bagi yang kesiangan tidak diperkenankan masuk pada barisan.
3. Kepala Balai menegaskan dan menindak lanjuti hasil monitoring dari luar bahwa instalasi yang ada di Balai Penelitian Tanaman Rempah dan obat belum mencirikan Instalasi Penelitian yang dapat memberikan kesan lahan penelitian dengan penanganan secara profesional.
4. Ditegaskan kembali oleh Kepala Balai, setiap permintaan sumber daya manusia supaya diajukan secara tertulis baik melalui Kelti

maupun Struktural, hal ini penting untuk menghindari kesalahan

5. Para Pemimpin Program diminta untuk segera mengkoordinasikan/ menyusun matrik penelitian untuk tahun anggaran 1997/1998.
6. Diinformasikan oleh Kepala Balai untuk tahun anggaran 1997/1998 tanaman koleksi tidak di biayai lagi oleh anggaran dari penelitian, untuk pemeliharannya diimpahkan ke anggaran rutin.
7. Pemimpin Bagian Proyek mengorganisasikan setiap melakukan perjalanan Dinas supaya membuat laporan perjalanan yang telah dilaksanakan berikut hasil-hasilnya
8. Karus Kepegawaian dan Rumah tangga supaya mengecek dan memperbaiki kerusakan-kerusakan sarana kerja yang ada di Balai (AC, pintu, tralis, dll)

Tanggal 2 Juli 1996

1. Kepala Balai mengharapkan agar Teknisi betul-betul siap dan berada di Instalasi dan untuk kebutuhan membantu pengamatan di Instalasi usahakan tidak menugaskan para teknisi dari Balai.
2. Disepakati untuk penggajian golongan III dan IV tetap dilaksanakan di Balai oleh Bendaharawan gaji, hal ini sejalan dengan hasil angket dari para pegawai.
3. Ketua Kelti dan Pemimpin Program mempunyai wewenang untuk merevisi/mencoret judul-judul penelitian yang tidak sesuai dengan kegiatan, dan

untuk pemerataan penelitian supaya betul-betul diperhatikan, untuk itu penanggungjawab penelitian maksi-mal 2 judul.

4. Para peneliti dihimbau oleh Kepala Balai agar tanaman bekas penelitian yang sudah tidak dipelihara supaya diserahkan secara resmi ke Balai untuk diusahakan pemeliharaan dari Anggaran Rutin.
5. PUNAS 1997/98 sedang dalam perbaikan dengan format yang terbaru juga terdapat perubahan judul dari 18 judul penelitian menjadi 17 judul penelitian, hal tersebut agar dikerjakan secepatnya supaya predikat paling belakang bisa dihapus.
6. Kepala Balai menginstruksikan supaya arsip slide Balai supaya disiapkan per paket, umpamanya : (1) untuk konsumen asing, (2) untuk konsumen petani dan (3) untuk masalah kebijakan.
7. Seksi Rencana Kerja agar mulai memikirkan rencana strategis penelitian tanaman rempah dan obat hal ini agar segera dipersiapkan penyusunannya dengan para Pemimpin Program

Tanggal 2 Agustus 1996

1. Para tenaga litkayasa yang ada di Balai supaya dipindahkan ke Instalasi Penelitian dengan cara bertahap dan diberi kebebasan untuk memilih.

2. Untuk menunjang kebersihan dan keindahan di ruangan dan halaman Balai, akan diadakan kerja bakti sosial 1 atau 2 kali Jum'at untuk tiap bulannya.
3. Para peneliti yang mengadakan perjalanan ke Instalasi supaya mengisi pesan, instuksi demi kemajuan dan perbaikan Instalasi.
4. Hasil rapat rutin supaya dibicarakan di tingkat Kelti, Seksi maupun Tim Program dan disampaikan kepada Kepala Balai.

Tanggal 3 September 1996

1. Digiatkan kepada para penanggung jawab penelitian yang masih dibawah target supaya dipacu pelaksanaannya.
2. Pelayanan Teknis diminta untuk diatur mekanisme antara rumah kaca dan untuk pelayanan penelitian laboratorium.
3. Tamu Jepang sangat tertarik dengan Trapikal Farmasi untuk kerjasama mengenai obat-obatan dan farmasi, agar Pimgram Tanaman Obat menindak lanjuti untuk kemungkinan kerjasamanya.
4. Penganggaran Swakelola supaya dianggarkan lebih besar dan untuk biaya pemeliharaan agar biaya Proyek dan Rutin dibayar dari TPP maupun HPP.
5. Ditetapkan pada minggu pertama bulan September akan diadakan Jum'at bersih.

6. Akan ada apresiasi tenaga litkayasa pada tanggal 26 September 1996 dengan pembicara Kepala Balai, mohon masukan dari para peneliti untuk bahan makalah.
7. Ketua Kelti masih diminta untuk bertanggung jawab dan ketelitiannya untuk mengawasi kebenarannya terhadap naskah
8. Akan dipertimbangkan dan diusulkan nomor telepon baru untuk jaringan Internet.



Saga
(*Abrus precatorius*)



SEMINAR BULANAN

JULI 1996

Respon Tanaman Panili terhadap Waktu Penyemprotan dan Konsentrasi Pupuk Daun di Pembibitan

Gusmaini dan Diana Dameria Tarigan

Tanaman panili adalah tanaman tahunan dari famili Orchidaceae dan untuk tujuan komersial diperbanyak dengan setek. Pada umumnya hanya 1-3 akar saja yang keluar dari setiap buku. Miskinnya perakaran panili ini dengan bulu-bulu akar yang sangat pendek membatasi kemampuannya dalam menyerap air dan hara terlarut. Terbatasnya hara yang dapat diserap tanaman dapat dibantu dengan cara memberikan pupuk melalui daun, namun faktor kelembaban tanah sangat berperan terhadap membuka dan menutupnya stomata. Penelitian dilakukan di rumah kaca Instalasi Penelitian Cimanggu dari bulan Mei 1995 sampai bulan Desember 1995, bertujuan untuk mengetahui konsentrasi dan cara penggunaan pupuk daun yang efisien dan efektif bagi pertumbuhan tanaman panili. Rancangan yang digunakan adalah RAK dengan 2 ulangan dan 13 perlakuan, meliputi : (a) tanpa pupuk, (b) disemprot Gandasil 0.2%, 4 hari sekali sebelum tanaman di

siram, (c) disemprot Gandasil 0.2%, 4 hari sekali setelah tanaman disiram, (d) disemprot Gandasil 0.2%, 8 hari sekali sebelum tanaman disiram, (e) disemprot Gandasil 0.2%, 8 hari sekali setelah tanaman disiram, (f) disemprot Gandasil 0.4%, 4 hari sekali sebelum tanaman disiram, (g) disemprot Gandasil 0.4%, 4 hari sekali setelah tanaman disiram, (h) disemprot Gandasil 0.4%, 8 hari sekali sebelum tanaman disiram, (i) disemprot Gandasil 0.4%, 8 hari sekali setelah tanaman disiram, (j) disemprot Gandasil 0.6%, 4 hari sekali sebelum tanaman disiram, (k) disemprot Gandasil 0.6%, 4 hari sekali setelah tanaman disiram, (l) disemprot Gandasil 0.6%, 8 hari sekali sebelum tanaman disiram, (m) disemprot Gandasil 0.6%, 8 hari sekali setelah tanaman disiram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi Gandasil-D dan waktu penyiraman berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan jumlah daun, luas daun, dan panjang sulur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah daun bersifat kuadratik dengan pertumbuhan tertinggi diperoleh pada konsentrasi 0.37% Gandasil. Untuk lingkaran batang sulur dan tebal daun konsentrasi Gandasil-D dan waktu penyiraman tidak berpengaruh nyata.

AGUSTUS 1996

Elemen Loncat

Karden Mulya

Sel terdiri atas tidak kurang dari 750 jenis senyawa molekul kecil dan besar. Senyawa-senyawa tersebut terlibat dalam proses (1) pengubahan molekul besar menjadi bagian lebih kecil, (2) pembuatan molekul "sederhana", (3) penyusunan molekul besar, dan (4) pengubahan molekul menjadi energi. Keempat proses tersebut dimungkinkan oleh kekhasan molekul, lingkungan sel dan katalis (ensim) yang mendorong terjadinya pemindahan elektron "terkendali". Kendali ini dipegang secara langsung oleh gen seperti penyusunan asam amino menjadi protein atau secara tidak langsung seperti protein produk gen yang bersifat ensimatik turut penyusunan atau membongkar senyawa lain. Gen ini bisa menempati kromosom, yaitu suatu pilihan DNA yang sangat panjang (bakteri berkisar 4 juta pasang basa), sirkuler, sebagian besar deretan DNA tersebut merupakan cetakan protein. Atau gen dapat pula menempati plasmid, yaitu semacam kromosom yang lebih pendek dan diantaranya dapat berpindah dari satu sel ke sel lainnya. Sejak diketahui membawa sifat turunan, maka penelitian dalam bidang ini terus mendapat prioritas. Susunan kimia dan struktur bangun molekul dari kromosom kini sudah diketahui. Salah satu penunjang kemajuan cepat dalam

bidang analisis gen adalah adanya elemen loncat (transposable elemen). Elemen ini memiliki tanda (marker) yang mudah dilacak dan mampu menyisip diantara gen yang lain.

Efek Samping Sistem Pengendalian Gulma terhadap Wereng batang Coklat *Nilaparvata lugens* STAL dan Predatornya

Asnimar Alwi

Penelitian ini dilakukan di KP. Singamerta Serang MK. 1993 dengan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK), sembilan perlakuan dan tiga ulangan. Perlakuan terdiri atas 5 jenis herbisida, kayambang *Salvinia molesta*, itik *Anas javanica* Chaves, penyiangan tangan dan tanpa perlakuan atau kontrol. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif terhadap perkembangan hama WBC dan predator (laba-laba *Lycosa pseudoannulata*, *Paederus* sp. dan *Cyrtorhinus lividipennis*). Namun sebaliknya perlakuan itik *A. javanica* dan kayambang *S. molesta* menekan WBC pada 37 hst, dan pada 49 hst kayambang *S. molesta* dan campuran herbisida metsulfuron metil dan 2,4-D dimetil amina populasi WBC rendah, dan semua perlakuan predatornya meningkat.

SEPTEMBER 1996

Beberapa Aspek Pemupukan yang berpengaruh terhadap Produktivitas dan Kesehatan Tanaman Lada

Rubber Zaubin

Masalah pada usaha tani lada di Indonesia adalah rendahnya produktivitas tanaman dan besarnya kehilangan hasil karena serangan penyakit. Dewasa ini rata-rata produktivitas ini terutama disebabkan karena cara penggunaan pupuk yang kurang baik, meliputi aspek dosis pupuk, ratio hara NPK, interval dan agihan pemberian pupuk. Cara penggunaan pupuk bahkan mengancam kesehatan tanaman sehingga mudah terserang penyakit. Besarnya kehilangan hasil karena serangan penyakit berkisar antara 10-15% per tahun.

Penyuluhan tentang cara menggunakan pupuk dan hubungannya dengan produksi serta kesehatan tanaman perlu digalakkan. Dengan penyempurnaan penggunaan pupuk diharapkan produktivitas dan kesehatan tanaman dapat ditingkatkan.

DNA Marker : Metodologi dan Aplikasi

Made Tasma

Penanda DNA (*DNA marker*) mempunyai potensi aplikasi yang luas di dalam pemuliaan tanaman antara lain sebagai alat untuk identifikasi varietas, tetua serta identifikasi dan

evaluasi genetik loki yang mempengaruhi sifat bernilai ekonomi kemudian memanipulasinya untuk program peningkatan genetik.

Potensi penggunaan genetik marker di atas dibatasi oleh keterbatasan jumlah dari konvensional marker. Sebagai contoh kultivar tanaman menyerbuk sendiri dapat dibedakan satu dengan yang lainnya hanya pada sedikit marker morfologi dan warna. Lebih jauh kebanyakan konvensional marker dikontrol oleh pertumbuhan tanaman yaitu ekspresi penotipe yang hanya muncul pada tingkatan spesifik dari pertumbuhan tanaman atau hanya pada jaringan atau organ yang spesifik.

Akhir-akhir ini jenis baru dari genetik marker antara lain *restriction fragment length polymorphism* (RFLP) dan *random amplified polymorphic DNA* (RAPD) telah ditemukan (Botstein *et al.*, 1980; William *et al.*, 1990). Marker jenis ini mempunyai banyak keuntungan dibandingkan konvensional marker karena dapat diskor dalam jumlah banyak (hampir tak terbatas) dalam suatu organisme, tanpa pengaruh faktor epistasis (gen dominan menutupi pengaruh gen resesif), dan tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan umur dari suatu organisme.

Pada tulisan ini disajikan metodologi dan aplikasi dari RFLP dan RAPD marker yang akhir-akhir ini sangat populer dan sangat luas penggunaannya khususnya untuk pemetaan genom, pemetaan sifat-sifat kuantitatif, pelabelan gen dll.



PELATIHAN

PELATIHAN KAJIAN MASALAH PENYAKIT PATOGEN TANAH DAN APLIKASI PENGEMBANGAN DETEKSI DINI

Penyakit yang disebabkan oleh patogen terbawa tanah (soil borne pathogen) merupakan faktor pembatas kelangsungan budidaya tanaman maupun hasilnya. Berbagai patogen tanah *Phytophthora* sp., *Fusarium* sp., bakteri *Pseudomonas* sp. dan nematoda parasit sering menimbulkan kegagalan dan pertumbuhan tanaman sejak dari pembibitan sampai dengan tanaman menghasilkan. Kegagalan pertumbuhan tanaman tersebut, disebabkan karena tanah tempat tumbuh tanaman dicemari oleh adanya patogen dan kurangnya aktifitas mikroba antagonistik di dalam tanah. Disebut sebagai patogen tanah (soil borne pathogen) karena habitat asli patogen berada di dalam tanah ataupun bersama sisa-sisa akar tanaman di dalam tanah (Burgaes, 1990).

Kegiatan deteksi dini patogen tanah merupakan kegiatan proaktif/antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya serangan patogen tanah di pembibitan dan pada pertumbuhan tanaman di lapangan. Pelaksanaan kegiatan detek-

si dini perlu diterapkan khususnya di daerah pengembangan baru, karena di daerah tersebut tidak terlihat secara langsung/makroskopis, petunjuk adanya tanaman sejenis yang telah terserang oleh patogen tanah. Adanya serangan patogen, baru dapat diketahui setelah melalui pemeriksaan contoh tanah, terhadap ada/tidaknya patogen mikroba antagonistik ataupun faktor penghambat lain.

Untuk maksud memberikan pema-haman bagi petugas laboratorium dan melengkapi informasi baku teknik deteksi dini, akan dilaksanakan dua kegiatan yang berkaitan dalam tahun anggaran 1996/1997 yaitu :

1. Pelatihan deteksi dini penyakit tanaman perkebunan.
2. Penilaian "Past Risk Assessment" dan deteksi dini OPT perkebunan

Kedua kegiatan tersebut akan dilaksanakan bekerja sama dengan para pakar terkait dengan bidang ke ahlian patogen tanah (Ahli nematoda, jamur dan bakteri patogen), baik dari Balai Penelitian maupun Perguruan tinggi.

Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, petugas diharapkan telah :

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan laboratorium deteksi dini penyakit pertanian perkebunan.
2. Dapat mengaplikasikan teknik deteksi tersebut di masing-masing daerah proyek pengembangan perkebunan

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelatihan mencakup tentang :

1. Deteksi dini penyakit tanaman
2. Penilaian "Past Risk Assessment" dan deteksi dini OPT tanaman, dari tanggal 29 Juli sampai 7 Agustus 1996.

Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan oleh Proyek Sumberdaya Sarana dan Prasarana Perkebunan (PSSP), bekerjasama dengan BalitTRO.

Metoda Pelatihan.

Peserta berjumlah 12 (dua belas) orang yang berasal dari staf Disbun Dati I Jawa Barat, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Barat dan Ditjenbun.

Materi Pelatihan.

Materi pelatihan disusun dan disampaikan oleh masing-masing

pelatih. Materi pelatihan merupakan materi yang siap untuk diterapkan di lapangan meliputi :

1. Peranan Strategi Deteksi Dini dalam mencegah serangan patogen tular tanah.
2. Practical Work on Identification of Soil born pathogen.
3. Deteksi dini patogen tanaman panili (*Fusarium*)
4. Deteksi dini patogen tanaman jambu mente
5. Deteksi dini patogen tanaman karet
6. Deteksi dini patogen tanaman jahe (*P. solanacearum*)
7. Deteksi dini patogen tanaman jahe (*nematoda*)
8. Deteksi dini patogen tanaman lada (*nematoda*)
9. Deteksi dini patogen tanaman lada (*P. capsici*).

Panitia Penyelenggara

A. Panitia Pengarah :

- Ketua : Ir. Basran Madry
Wakil Ketua : Dr.Ir. Azmi Dhalimi, SU.
Sekretaris : Ir. Usman, MAgr.Sc.
Anggota : 1. Ir. Tatang S., MS
2. Ir. Riyatno, MS.

B. Panitia Pelaksana :

- Ketua : Ir. Usman, MAgr.Sc.
Wakil Ketua : Dr. Ika Mustika
Sekretaris : Amrizal M. Rivai
Seksi Akomodasi/
Konsumsi : Sri Very Hastuti
Seksi Pengajaran :

1. Syafrudin Bulhasan
2. Ir. Roselfin

Seksi Transportasi :

Rachman Permana, SP.

Obat Tradisional Indonesia dibajak Produsen Barat

Suara Karya, 17 Mei 1996

Retua Umum Dewan Pengurus Himpunan Pengobat Tradisional dan Akupuntur se Indonesia (HIPTRI) Prof. HM Hembing Wijayakusuma mengatakan, tidak hanya kaset dan buku, tetapi obat dan pengobatan tradisional pun kini mulai dibajak.

"Pembajakan yang dilakukan tidak tanggung-tanggung, sebab mereka yang membajak justru produsen obat dari negara-negara Barat yang sangat anti terhadap apa yang disebut *oriental medicine*", kata Hembing di depan 150 peserta Saresehan Tentang Cara Mengenal, Meracik dan Menggunakan Tanaman Obat Indonesia, di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Minggu (25/5).

Ia mengatakan jenis tanaman obat yang dibajak itu antara lain daun "pegagan" yang berkhasiat sebagai obat anti pikun. Daun itu kini banyak dimanfaatkan dan diproduksi oleh salah sebuah produsen obat di Australia dengan merek "Gotu Kola" dengan harga sampai puluhan kali lipat, padahal khasiatnya sama saja.

Selain itu, katanya, biji "ginkobiloba" yang juga berkhasiat memperlambat kepikunan, keputihan dan menurunkan kolesterol, diolah dan dikemas dalam bentuk tablet oleh perusahaan Kordel Nutritional Product di Michigan, AS, serta daun "sambiloto" yang diproduksi secara besar-besaran oleh salah satu pabrik farmasi di Jerman dengan khasiatnya sebagai obat anti radang, obat hepatitis, diare, TBC, radang ginjal, kanker dan infeksi.

Ketiga jenis obat bajakan dengan mendatangkan bahan baku utama dari Indonesia itu, setelah diproses dan dikemas dengan menggunakan teknologi tinggi, kemudian dijual kembali ke Indonesia dengan harga puluhan kali lipat.

Hembing ketika menyampaikan makalah "Cara Mengolah Tanaman Obat" pada saresehan yang dikaitkan dengan temu ilmiah berkala para anggota HIPTRI itu, mengatakan sangat mengkhawatirkan jika pembajakan itu dibiarkan berlangsung begitu saja tanpa ada keinginan mengambil tindakan konkrit untuk mencegahnya.

Menurut pakar akupuntur internasional itu, dengan pembajakan obat-obatan tradisional oleh Barat itu, selain akan menguras terus kekayaan tanaman obat di Indonesia, juga tidak mustahil akan berdampak merusak kemurnian dan khasiat tanaman obat yang dimiliki.

Dengan mendatangkan langsung bahan baku tanaman obat dari Indonesia, katanya, di samping tarif jualnya akan menjadi lebih mahal, juga berarti merampas kesempatan kerja yang selama ini banyak terserap di beberapa daerah penghasil tanaman obat.

Info Penting

"Ini sangat bertentangan dengan keinginan yang digariskan GBHN mengenai upaya pelestarian dan pengembangan tanaman obat di Tanah Air sebagai salah satu khasanah budaya bangsa", katanya.

Guna mencegah meluasnya pembajakan itu, Hembing mengataka para anggota HIPTRI untuk terus meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme.

Tidak hanya untuk bisa membaca hasil penelitian laboratorium, tetapi juga sekaligus mencegah anggapan bahwa HIPTRI hanyalah merupakan himpunan para dukun, " katanya.

HIPTRI yang terbentuk di Jakarta 20 Nopember 1993, kini telah mendapatkan pengakuan sebagai anggota Federasi Dunia. Untuk Masyarakat Akupuntur Moksibusi (WFAS).

Anggota Dewan Pembina HIPTRI Prof. Dr. Ir. Didin Satrapradja dalam sarsehan itu menyebutkan hingga kini terdapat sekitar 5.000 jenis tanaman obat yang tumbuh liar di belantara Indonesia. Dari jumlah itu baru sekitar 200 jenis telah diteliti.

DAUN SIRIH DAPAT MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Suara Karya, 30 Mei 1996

Anda tentu sudah tak asing lagi dengan tanaman sirih. Tanaman ini sering disebut juga suruh, sedah atau bede. Sedangkan nama ilmiahnya adalah *Piper betle* dan merupakan keluarga Piperceae. Sirih tumbuh menjat, akar melekat dan memiliki panjang batang antara 5-15 meter. Helai daunnya bulat telur dengan pangkal berbentuk jantung dan ujung meruncing. Letaknya berseling dan tersebar, bertangkai, cepat rontok dan meninggalkan bekas berbentuk cincin.

Tanaman sirih sering dijadikan pagar atau penutup bergola, dirambatkan pada pagar mati (anjang-anjang). Keindahannya terletak pada warna tajuknya. Daun muda berwarna kekuning-kuningan dan daun tua berwarna hitam tua.

Disamping indah untuk pagar atau hiasan, daun sirih juga memiliki kandungan bahan kimia yang berkhasiat untuk kesehatan. Bahan kimia tersebut antara lain berupa sejenis minyak menguap (*Volatile Fatty Acid*), *cadiden*, *chavicol*, *eugenol*, *metileter*, *caryophylen*, *etilbrenzcatecthin*, *minyak atsiri* dan *tanin*.

Minyak atsiri dan tanin dapat digunakan untuk mencegah penyakit infeksi kerusakan gigi (karies) dan radang gusi (gingivitis). Khasiat ini telah dibuktikan oleh Sjarif Suwondo, peneliti dari Universitas Padjadjaran Bandung dalam

penyelidikannya yang dilakukan beberapa waktu lalu. Penelitian yang juga dokter gigi ini menemukan minyak atsiri dan tanin yang terkandung dalam daun sirih dapat menekan bakteri *Streptococcus mutas* sehingga plak tidak akan terbentuk.

Dalam melakukan penyelidikannya, Ia mengumpulkan 89 jenis tumbuhan obat yang bisa dipakai masyarakat untuk mengobati gigi dan mulut. Pada umumnya mereka menggunakan tanaman tersebut dengan diseduh, kemudian airnya dipakai untuk berkumur, dan ada juga yang dioleskan pada bagian yang sakit. Tanaman itu diambil dari 50 desa yang tersebar di 22 kabupaten di 8 Propinsi di Indonesia.

Setelah dilakukan pengamatan uji klinik, tumbuhan tersebut dalam bentuk sediaan perasan dan setelah direbus masing-masing diberikan kepada 42 subyek penelitian. Mereka berusia 12-15 tahun, laki-laki dan perempuan.

Dari 89 jenis tumbuhan tadi ditemukan daun sirih merupakan satu jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai anti bakteri sekaligus menghadang munculnya radang gusi. Hal ini disebabkan adanya kandungan minyak atsiri dan tanin dalam daun sirih. Mengetahui khasiat daun sirih ini Sjarif Suwondo menasehatkan setelah menggosok gigi sebaiknya berkumur dengan air rebusan daun sirih.

Sejak Nenek Moyang

Penggunaan daun sirih untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ini sebenarnya sudah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak jaman dahulu. Meskipun belum diujikan secara klinis, nenek moyang kita sudah membuktikan khasiat daun sirih untuk pengobatan gigi.

Resep pengobatan penyakit gigi dengan daun sirih yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita tersebut juga telah dibukukan oleh beberapa penulis. Salah satu diantaranya adalah dalam buku " Resep obat-obatan Kuno " yang ditulis oleh KHA Zaenudin Al Yusak.

Dalam buku tersebut, Yusak mengatakan daun sirih dapat digunakan untuk menyembuhkan sakit gigi. Yaitu dengan jalan mengunyah daun sirih tersebut bersama-sama dengan kapur sirih, gambir dan sebiji cengkih. Pada saat-saat pertama mengunyah memang akan terasa sakit sekali. Namun beberapa saat kemudian rasa sakitnya akan hilang.

Bila daun sirih yang dikunyah itu tak menghasilkan apa-apa (tidak sembuh), dapat dilakukan cara lain, yaitu dengan merebus beberapa daun sirih sampai mendidih dengan dicampuri sedikit garam. Air rebusan itu kemudian dipakai untuk berkumur beberapa kali. Dalam waktu yang tidak lama sakit gigi itu akan hilang.

Khasiat Lain

Daun sirih, menurut Yusak dapat pula untuk mengobati alergi. Penyakit yang berupa kudis, bisul atau bengkak-bengkak itu biasanya disebabkan oleh makanan seperti ikan, telur, udang, dan serangga seperti nyamuk, ulat, kecoa. Penyakit ini bisa diatasi dengan cara mengetuk-ketuk daun sirih secara perlahan-lahan lalu dicelupkan ke dalam minyak kelapa. Setelah itu panggang hingga panas (hangat). Kemudian oleskan pada bagian yang membengkak dan memerah tersebut. Dengan beberapa kali olesan, penyakit alergi tersebut akan lenyap.

Sementara menurut Rahimsyah dalam bukunya "Obat Kuno Warisan leluhur", daun sirih juga bisa digunakan untuk obat cuci hama (desinfektant). daun ini dapat dicuci kemudian direbus. Airnya diambil untuk mencuci luka dan mencuci liang vagina yang terkena inveksi. Apabila dilakukan dengan rajin, niscaya infeksi akan sembuh.

Rahimsyah juga menyatakan, sakit pada hidung, baik yang berupa bintik-bintik merah maupun mimisan alias keluar darah dari lubang hidung, bisa diobati dengan daun sirih. Untuk hidung yang berbintik-bintik merah, pengobatannya dapat dilakukan dengan cara menghaluskan daun sirih. Kemudian tutul-tutulkan pada hidung yang berbintik-bintik merah itu. Sedangkan untuk pengobatan darah yang mengalir dari hidung dapat dilakukan dengan menyumbatkan daun sirih ke dalam hidung.

Itulah berbagai khasiat daun sirih. Sehingga apabila anda masih memiliki halaman rumah yang cukup luas tanamlah tumbuhan sirih ini. Disamping untuk hiasan, daun sirih ini sekaligus dapat digunakan untuk persiapan obat apabila anda atau keluarga anda menderita berbagai penyakit tersebut di atas.

PESTISIDA TELAH MENGUBUR PHT TRADISIONAL

Republika, 5 Juni 1996

Di tengah kerinduan untuk berbicara dengan bahasa Indonesia ketika sedang berada di kota kecil Nyanga, 150 km timur Harare, ibu kota Zimbabwe, Afrika, beberapa waktu lalu, seorang gadis Jepang tiba-tiba mengajak saya ngomong bahasa Jawa gaya Tegal.

"*Priben kabare Indonesia, Mas*" katanya. Apa petani Indonesia sehat kabeh? (Bagaimana kabarnya Indonesia, Mas? Apa petani Indonesia semuanya sehat?). Ia rupanya menduga, saya bertampang Jawa dari Tegal.

Gadis itu, Dr. Misa Kishi, 32 tahun, memang pantas menanyakan hal tersebut maklum dia ahli kesehatan, masyarakat lulusan Harvard School of Publik Helath, Amerika Serikat yang pernah melakukan penelitian mengenai pemakaian pestisida dan dampaknya terhadap petani di Malang, Tegal dan Sumatera Barat, akhir 1980-an. Tapi yang paling lama dan berkenaan, kata Misa, adalah penelitiannya di Tegal. "Bahasa Jawanya enak didengar", katanya.

Menurut Misa, petani Indonesia masih banyak yang belum mengerti pemakaian pestisida. "Di daerah Malang saya melihat banyak sekali petani yang menderita gatal-gatal dan iritasi kulit akibat menyemprot pestisida yang salah. Di Tegal, petani bawang sering tidak peduli dengan konsentrasi pestisida yang dipakainya dan banyak yang menderita penyakit saraf. Mereka beranggapan, bahwa semakin pekat pestisida yang digunakan, hasil bawangnya makin bagus. Sedang di Sumbar, banyak ibu-ibu yang sedang hamil menyemprot pestisida di sawah," kata Misa menjelaskan problem pemakaian pestisida di Indonesia.

Dalam penelitiannya di Tegal, Misa mengambil contoh 625 petani. Misa melihat mereka menyemprot pestisida dan menanyakan berbagai hal tentang cara, alat yang dipakai dan proses penyemprotannya. Hasilnya sungguh mengejutkan : Misa dan kawan-kawannya menemukan 43 gejala penyakit akibat pemakaian pestisidan tersebut.

Penyakit di atas menyerang sistem saraf (15 macam, antara lain yang terbanyak menimpa, petani adalah kulit muka merah, keluar air liur berlebihan, dan tangan gemetar); lalu menyerang perut (6 macam; al. sesak napas, batuk dan terbanyak tenggorokan kering); mencederai kulit (12 macam, al. kulir merah, lidah terbakar, gatal-gatal dan terbanyak kulit terbakar dan mengelupas); dan mengganggu otot (3 macam kram, otot lemah, dan terbanyak otot kaku). Itulah yang berhasil dicatat Misa di Tegal.

"Petani bawang merah di Brebes dalam memakai pupuk dan pestisida sangat jor-joran", tutur Misa yang mengaku baju-bajunya masih banyak yang tertinggal di Malang. " Karena itu, korban-korban pestisida paling banyak ditemukan pada petani bawang, tutur dara yang dalam melakukan penelitiannya mendapat sponsor FAO (Organisasi Pangan Dunia).

Penyakit-penyakit tersebut adalah yang tampak dipermukaan yang tak tampak maksudnya merusak fungsi organ-organ tubuh secara perlahan, amat banyak. Akumulasi pestisida dalam lemak tubuh, antara lain, bisa menyebabkan kanker, schizoprenis, dan bahkan mutasi genetik yang sangat membahayakan.

Kenapa semua itu terjadi. Menurut gadis yang lahir di Tokyo ini, karena petani mengabaikan cara-cara yang benar dalam menyemprot pestisida. Dalam menyemprot pestisida, kata Misa, yang terpenting antara lain, harus diperhatikan arah angin, memakai masker yang benar, konsentrasi pestisida yang sesuai aturan, dan memakai baju yang tidak tembus air

Info Penting

Peraturan-peraturan ini memang sulit diikuti. Yang agak mudah diikuti hanya menyemprot sesuai arah angin, agar pestisidanya tak mengenai tubuh. Sedang yang lain, agak sulit. Memakai masker dan baju yang kedap air misalnya, sangat sulit dilakukan petani di negeri tropis macam Indonesia. "panas dan sumuk," kata Misa.

Sedang memakai kadar pestisida yang sesuai dosis terbentur pada keyakinan yang lama dianggap benar, bahwa semakin baik untuk membunuh hama dan menghasilkan panen yang bagus. Padahal, anggapan itu salah sama sekali, bahkan merugikan baik dari segi penyemprot sendiri maupun segi ekonomi. "hasil panen tak linear dengan konsentrasi pestisida yang dipakai," kata Misa

DAUN DEWA DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI OBAT ANTI KANKER

Kompas, 29 Juni 1996

Daun Dewa (*Gynura procumbens*) atau tanaman ngokilo ternyata dapat digunakan sebagai obat antikanker. Hasil wawancara tim peneliti Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta terhadap masyarakat pemakai daun dewa sebagai obat anti kanker terungkap seduhan daun tumbuhan itu dapat mengobati penyakit kanker kandungan, payudara, maupun kanker darah.

Dr. Sugianti Apt, salah seorang peneliti Fakultas Farmasi UGM itu, mengungkapkan bahwa dari penelitian yang kami lakukan di laboratorium Fakultas Farmasi UGM, juga membuktikan ekstrak etanol (alkohol) daun dewa mampu menghambat pertumbuhan tumor paru pada mencit, "jelasnya.

Diuraikannya, pengobatan kanker dengan seduhan daun dewa masih merupakan pengobatan alternatif yang belum diterima dunia kedokteran modern. Sehingga belum ada penelitian efektivitas seduhan daun dewa itu untuk memerangi tumbuhnya tumor. Secara ilmiah yang baru ditemukan, adalah ekstrak daun dewa mampu menghambat pertumbuhan kanker paru pada mencit sebesar 23 %.

"Dari wawancara yang kami lakukan ada yang mengaku terserang penyakit Leukeimia. Setelah putus asa karena gagal disebuhkan melalui kedokteran modern, justru sembuh setelah minum seduhan daun dewa. Namun tidak ada data akurat tingkat keberhasilan seduhan daun dewa sebagai obat antikanker" jelas Sugianto lagi.

Info Penting

Menurut Sugianto, penelitian manfaat daun dewa sebagai obat antikanker dilakukan bersama dua peneliti laboratorium Farmasi UGM sejak tahun 1982. Sampai sekarang tim peneliti fakultas farmasi UGM belum mengeluarkan rekomendasi agar ekstrak atau seduhan daun dewa dapat digunakan sebagai obat antikanker.

BERBAGAI BAHAN DARJ TANAMAN DAPAT MENGGANTIKAN PESTISIDA

Suara Karya, 26 Juni 1996

Mendengar bahan kimia, seketika mungkin muncul pikiran negara/masyarakat biasa, biasanya langsung menghubungkan dengan teror gas sarine Tokyo beberapa waktu lalu. tau, juga kecelakaan besar seperti kasus Chernobyl, demikian juga akibat gencarnya kampanye bahaya kimia sejak tahun 1970-an menyebabkan banyak orang menjadi phobi (takut) terhadap zat kimia.

Yang menjadi masalah ialah phobi tersebut seringkali tidak pada tempatnya, bahkan kadang-kadang berlebihan. Semua zat kimia pada dasarnya adalah racun, kata dosis yang tertera pada obat atau bahan kimia menginsyaratkan hal ini. Dosis ini menunjukkan sampai pada tingkat mana zat tersebut masih ditolerir. Walaupun semua bahan kimia beracun, tetapi kehidupan kita dimungkinkan, dimajukan, dan dimudahkan olehnya.

Dengan semakin meningkatkan kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi bahan makanan yang aman bagi kesehatan, membuat para produsen khususnya petani berupaya untuk dapat menghasilkan produk pertanian yang aman dan bebas dari sentuhan pestisida. Banyak upaya dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat, sering pula dengan keresahan melawan Organisme Pengganggu Tumbuhahn (OPT) yang semakin marak. Karena penggunaan pestisida in-organik akan membahayakan kesehatan, akan merusak kelestarian musuh alami, maka dicoba bahan alami dan tanaman sebagai pengganti pestisida.

Ada beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai pengganti pestisida dalam melawan serbuan OPT. Ditanggung aman, murah dan mudah didapat.

1. Srikaya (*Anona squamosa*)

Ambil biji, kemudian tumbuk sampai menjadi tepung. Tepung biji srikaya ini dicampur dengan air bisa untuk mencegah aphid, semut, dan serangga lain.

2. Bunga Mentega (*Nerium indicum*)

- Daun dan kulit kaya bunga mentega direndam dalam air lk. 30 menit, kemudian disaring, air saringan ini bisa mengusir semut, lalat, dan serangga lain.
3. Tuba (*Derris alliptica*). Tuba ditumbuk diberi air untuk diambil sarinya. Setiap 6 sendok makan dicampur 3 liter air dapat untuk mengendalikan serangga.
 4. Gamal (*Glirisdia sepium*)
Daun dan batang gamal ditumbuk, diberi sedikit air lalu diambil sarinya. Sari daun segar dan batang gamal dapat mengusir serangga.
 5. Tembakau (*Micotiana tabacum*) Rendem batang dan tulang daun tembakau selama 3-4 hari atau rebuslah sebentar, biarkan sampai dingin lalu disaring. Air saringannya bisa untuk mengusir berbagai jenis serangga.
 6. Tomat (*Lycopersium esculentum*)
Rebuslah batang dan daun tomat, biarkan sampai dingin lalu air rebusannya disaring. Air saringannya bisa mengendalikan ulat dan lalat hijau.
 7. Rumput Vala (*Artemisia vulgaris*)
Asap bakaran dari tangkai kering rumput Vala, mampu mengusir serangga dari tanaman.
 8. Tembelekan (*Lantana Camara*)
Daun dan cabang tembelekan dikeringkan, lalu dibakar. Abunya dicampur air, dipercikkan ke tanaman yang terserang berbagai macam kumbang dan penggerek daun.
 9. Dringo (*Acarus calamus*)
Akar dibuat tepung lalu dicampur dengan air. Air tepung akar dringo mampu mengendalikan berbagai jenis serangga.
 10. Daun Kemangi. (*Ocinum santum*) Daun kemangi segar atau kering direbus lalu disaring . Air saringan ini digunakan untuk mengusir berbagai jenis serangga.
 11. Sudu, Sesudu sejenis tanaman patah tulang (*Euphorbia meriifolia*)
Getahnya bisa dimanfaatkan untuk mengendalikan berbagai jenis serangga.
 12. Cabai merah (*Capsicum annum*)
Cabai merah dikeringkan kemudian digiling menjadi tepung. Tepung cabai merah yang dicampur air secukupnya bisa mengatasi serangan berbagai jenis serangga.
 13. Bawang-bawangan (*Onion family*)
Berbagai jenis bawang dimasak menjadi satu (daun, akar, batang) sehingga menjadi bubur kemudian dicampur air (bila bubur itu telah mengalami fermentasi justru lebih baik). Bubur, yang telah dicampur air ini sangat bermanfaat untuk mengatasi serbuan berbagai jenis serangga.
 14. Kembang kenikir (*Tegetes sp.*)

Daun 2 genggam dicampur 3 bawang putih, 2 cabai rawit, 2-3 bawang bombai, dimasak dengan air lalu didinginkan, tambahkan 4-5 bagian air, aduk kemudian disaring. Air saringannya bisa untuk mengendalikan berbagai jenis serangga.

15. Mint (*Mentha spp.*)

Daun mint ini dicampur dengan cabai, bawang daun dan tembakau. Kemudian digiling diambil sarinya. Sarinya ini dicampur air secukupnya untuk mengendalikan berbagai jenis serangga.

16. Abu Kayu. Abu dari bakaran kayu yang ditaburkan disekeliling akar tanaman lokal, kol dan bawang bombai untuk mengendalikan belatung akar. Abu kayu yang ditaburkan dalam parit sekeliling tanaman (lebar 10 cm, tebal 5 cm), bisa mengatasi serbuan Siput dan alat grayak. Abu kayu yang dicampur dengan air, dan disemprotkan pada tanaman ketimun, akan mengusir kumbang pada tanaman ketimun.

17. Bawang putih (*Allium sativum*)

Bawang putih, bawang bombai dan cabai digiling ditambah sedikit air. Kemudian didiamkan 1 jam diberi 1 sendok makan detergent, diaduk kemudian ditutup. Simpan ditempat dingin 1 minggu. Sari ini dicampur air secukupnya mampu untuk mengatasi berbagai jenis serangga.

18. Canomil (*Chamaemelum spp.*)

Bunga kering canomil diseduh air panas, didinginkan lalu disaring. Air saringannya mampu mengatasi rebah semai.

19. Kucai (*Allium schoenaesum*)

Kucaai diseduh dengan air panas didinginkan, lalu disaring. Air saringan mampu untuk mencegah pada bulu-bulu halus ketimun.

20. Kunir (*Curcuma domestica*)

Akar kunir ditumbuk, dicampur air kencing sapi lalu diencerkan lagi dengan air berbanding 1:2-6 untuk mengendalikan berbagai jenis serangga.

21. Mimba (*Azadirachta indica*)

Biji 2 genggam ditumbuk, campur dengan 1 liter air, aduk. Biarkan semalam kemudian saring, atau rebus 1 kg daun segar dalam 1 liter air. Diamkan semalam, esoknya disaring. Air saringan ini bisa untuk mengendalikan berbagai jenis serangga.

Kotoran hewan (sapi, domba, kambing dan sebagainya). Kotoran hewan direndam dalam air. Biarkan mengalami pembusukan selama 4-5 hari, percikan pada tanaman yang sering diganggu hama. Atau bisa juga dibuat dari kotoran hewan. Oleskan pada pohon yang sering diganggu oleh hama tanaman

RIBUAN TON CENGIKH PETANI BELUM DIBAYAR

Republika, 2 Juli 1996 Halaman XII

Sedikitnya 450 petani cengkih di Jawa Tengah resah. Pasalnya, cengkih mereka hasil panen tahun 1995 yang disetorkan ke KUD, hingga kini belum dibayar lunas oleh Puskud Jateng. Informasi yang berhasil dikumpulkan Republika Rabu (1/1) menyebutkan, jumlah yang disetorkan para petani itu mencapai 8.800 ton cengkih kering. Nilainya kurang lebih Rp. 800 juta.

Sesuai aturan pola penyetoran yang telah ditentukan oleh Puskud Jateng, hasil panen cengkih para petani disetorkan ke KUD-KUD setempat. Dari KUD sebagai pengumpul, cengkih-cengkih itu langsung dikirim ke empat gudang. Yakni di Semarang, Batang, Purwokerto serta Solo.

Namun tragisnya, ribuan ton cengkih yang telah disetorkan para petani itu, hingga empat bulan ini belum kunjung dibayar. Akibatnya, para petani cengkih di Jateng menjadi resah dan jengkel.

"Apalagi sekarang sudah mendekati Lebaran, Mas. Kami' kan butuh uang untuk merayakan Lebaran bersama keluarga," keluh Warijo (42) petani cengkih yang ditemui di daerah Banyumas. Keluhan itu dibenarkan oleh beberapa petani cengkih di Desa Belik Pernalang.

Para petani itu mengaku telah putus asa. Sebab, mereka sudah tak memegang uang lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. "Jika tahu begini keadaannya, tahun ini kami tak mau lagi menanam cengkih," ujarnya kesal.

Bahkan beberapa petani yang lain, menyatakan akan membakar poho-pohon cengkih miliknya. Untuk kemudian diganti dengan tanaman lain yang lebih cepat mendatangkan uang.

Salah seorang pengurus KUD Cerah di Kab Pernalang mengakui, adanya niatan para petani itu. "Kami sendiri kerepotan jika ditagih uang pembayarannya". Para petani tahunya kan menyetorkan cengkihnya pada KUD.

Mereka tak mau tahu jika uang pembayar-an dari Puskud Jateng memang belum diberikan pada KUD, "katanya". Dia juga mengakui, jumlah uang setoran cengkih milik para petani yang belum dibayar mencapai Rp. 800 juta. Uang tunggakan pembayaran sebanyak itu, berasal dari 450 orang petani cengkih.

Adanya tunggakan pembayaran serta munculnya keresahan para petani cengkih Jateng itu dibenarkan oleh Kepala Gudang Tata Niaga Cengkih Jateng Andang Rubiyantoro, SE., maupun Kepala Puskud Jateng, Tajuddin, tatkala ditemui di ruang kerjanya, Selasa (30/1).

"Tapi bagaimana lagi, karena kiriman uang pembayaran dari pusat juga belum turun," kilahnya. Mereka pun menyadari betapa sulitnya posisi KUD-KUD

Info Penting

se Jateng yang berjumlah 106 buah tatkala dikejar-kejar petani cengkih untuk segera membayar cengkih yang telah disetorkannya.

Lebih lanjut dijelaskan, sistem pembayaran yang diberlakukan oleh Puskud berupa *first in first out*. Artinya, setoran cengkih pertama yang masuk itulah yang diprioritas untuk dibayar terlebih dahulu. Sedang yang terakhir menyeter, terpaksa harus menunggu gilirannya.

Diakui oleh Andang maupun Tajuddin, pihaknya juga merasa iba pada ratusan petani cengkih yang belum dibayar itu. Mereka pun bingung bagaimana cara melunasi uang tunggakan yang menjadi hak para petani. Apalagi kini telah menjelang Lebaran.

"Kami berdua sudah berkali-kali berusaha menjelaskan dan mendesak kantor Pusat di Jakarta. Tapi hasilnya nihil. Sebab pengambilan cengkih dari pabrik rokok memang masih sangat kecil," jelasnya.

Pernah terpikirkan mencari solusi dengan meminjam dana di Bank. Namun mengingat bunga yang dikenakan kelewat tinggi, akhirnya dibatalkan.

Kini, satu-satunya harapan dana segar dari Pemda Tk. I Jateng. "Permohonan peminjaman dananya sudah kami berikan pada Pak Gubernur. Demikian juga penjelasan konkret adanya keresahan dari para petani cengkih Jateng".

CAIRAN DAUN SIRIH UNTUK OBAT MATA

Kompas, 21 Juli 1996 Halaman XV

Penderita penyakit mata yang datang ke ruang konsultasi dokter seringkali mengemukakan bahwa sakit di matanya menjadi berkurang merasa lebih enak, atau bahkan sembuh sama sekali setelah *dirambang* (mata dicelupkan untuk beberapa saat) dengan cairan rebusan daun sirih.

Ada beberapa dugaan mengapa penderita merasakan penyakitnya menjadi berkurang setelah matanya *dirambang* dengan cairan rebusan daun sirih. Pertama mungkin karena memang gejala radang berkurang. Kedua karena cairan tersebut mengandung senyawa yang bersifat analgetik dan ketiga cairan mengandung senyawa yang bersifat menurunkan tekanan bola mata.

Dari senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam daun sirih, secara teori terdapat enam senyawa dalam daun sirih yang diduga bersifat menurunkan tekanan bola mata, dan beberapa senyawa lainnya yang bersifat analgetik.

Keenam senyawa tersebut adalah *phenilalanine* yang dapat menimbulkan vasokonstriksi-pembuluh darah menyempit sementara, lalu *arginine* yang bersifat *vasopresine*, *tyrosine* dan *catechol* yang mempunyai sifat simpatomemtik, serta

senyawa *chavicol* dan *eugenol* yang mempunyai rumus kimia mirip dengan adrenalin. Semua senyawa di luar *phenilalanine* ini memacu kerja jantung.

Pertanyaan yang muncul adalah apakah benar cairan rebusan daun sirih berkhasiat menurunkan tekanan bola mata? Untuk membuktikannya dilakukan penelitian oleh A. Soemarsono dari Laboratorium Ilmu Penyakit Mata UGM Yogyakarta.

Penelitian tersebut selain untuk membuktikan bahwa cairan rebusan daun sirih mengandung senyawa yang berkhasiat menurunkan tekanan bola mata, juga untuk mencari pengobatan alternatif atau tambahan pengobatan pada penderita *glaukom* yang mempunyai gejala kenaikan tekanan bola mata.

Penelitian ini dilakukan dua tahap Pertama, menentukan senyawa yang terdapat dalam rebusan daun sirih. Kedua, menilai pengaruh senyawa-senyawa tersebut terhadap tekanan bola mata. Jenis tanaman daun sirih yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu jenis daun sirih yang biasa digunakan dalam pengobatan mata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam senyawa yang terdapat dalam daun sirih tersebut di atas, yaitu *phenilalanine*, *arginine*, *tyrosine*, *catechol*, *eugenol* dan *chavicol* memang berpengaruh terhadap tekanan bola mata. Tetapi, dari enam senyawa tersebut hanya tiga senyawa yang berdampak pada penurunan tekanan bola mata.

Ketiga senyawa tersebut bersifat visokonstriksi sehingga menurunkan tekanan pada bola mata. Sementara tiga senyawa lainnya, malah bersifat meningkatkan tekanan pada bola mata. Karena itu penggunaan cairan rebusan daun sirih ini tidak disarankan untuk penderita *glaukom inflamasi*, karena tekanan bola mata dapat meningkat.

Dengan demikian, meski dari hasil penelitian disimpulkan bahwa cairan rebusan daun sirih dapat digunakan untuk pengobatan mata, tetapi penggunaannya haruslah berhati-hati dan akan lebih baik lagi kalau dikonsultasikan dengan dokter.

Hasil ini juga memerlukan penelitian lanjutan berupa uji coba klinik, sehingga bisa diketahui bagaimana khasiat sebenarnya cairan rebusan daun sirih ini pada berbagai jenis gangguan mata. ***

(Disarikan dari *Jurnal Kedokteran dan Farmasi Medika* No. 7 tahun XXII, Juli 1996).

BAYAM SEBAGAI TANAMAN OBAT

Kompas, 25 Agustus 1996, Halaman XV)

Anda tentulah sudah mengenal bayam sebagai tanaman sayuran. Dari kecil kita semua sudah menyantap sayur bening bayam, pecel, atau tumis bayam. Tetapi tak banyak yang tahu, bahwa bayam bukanlah sekadar sayur sebagai unsur pemenuh gizi empat sehat lima sempurna. Beberapa penelitian menunjukkan, bayam ternyata juga berfungsi sebagai obat.

Dengan fungsinya yang meluas sementara pembudidayaannya amat sederhana, membuat bayam amat cocok sebagai tanaman rakyat. Tanaman yang satu ini, memang cocok ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi sekitar 2.000 m di atas permukaan laut.

Waktu tanamnya pun relatif singkat, sekitar satu bulan, sementara pengelolaannya tidaklah rumit. Ibaratnya hanya bermodal pot dan benih (terutama untuk yang berlahan sempit), seluruh keluarga bisa ikut menikmati hasilnya.

Bayam di Indonesia ada bermacam-macam. Di antaranya yang banyak dimanfaatkan adalah *Amaranthus cruentus*, *A hypochondricus*, *A caudatus*, dan *A spinosis*. Bayam-bayam itu kandungan gizinya cukup tinggi dan menjadi sumber protein nabati yang sangat diperlukan tubuh.

Menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, dalam setiap 100 (seratus) gram bahan didapatkan vitamin A 6,09 SI (satuan standar internasional), vitamin B1 0,10 mg dan vitamin C 80 mg. Selain itu juga tercatat kalori 86,9 gram, mineral kalsium 267,0 mg, fosfor 66,8 mg, lemak 0,5 gram, zat besi 3,9 mg, karbohidrat 6,5 gram, dan protein 3,5 gram.

Tentang bayam sebagai tanaman obat itu sendiri, merupakan hasil penelitian yang dilaku-kan oleh Guzman Ladion dari Sanitarium & Hosfital di Manila bekerjasama dengan Physical Therapy Departement Filipina. Penelitian ini berhasil membuktikan manfaat bayam sebagai tanaman obat.

BANYAK hal yang ternyata bisa diobati dengan bayam ini. Ladion merekomendasikannya untuk mengobati asma, penyakit kulit seperti eksim, serta untuk memelihara kecantikan kulit dan menghambat keriput.

Anda yang membutuhkan pengobatan alternatif, tentu tak ada salahnya memanfaatkan khasiat ini. Sebagai obat asma misalnya, bisa menggunakan jenis bayam *Amaranthus spinosus* yang juga dikenal sebagai bayam duri. Potong- potonglah lima batang bayam muda (termasuk daun dan kembangnya) dan kemudian rebus dalam lima gelas air selama 7-10 menit.

Air rebusan bayam tersebut diminum tiga kali sehari. Takaran untuk anak-anak sebanyak 1/2 gelas, dewasa 1 gelas, dan bayi sebanyak 2 sendok makan.

Untuk pengobatan eksem caranya lain lagi. Cukup dengan mengompres dan atau membalut daerah sekitar kulit yang terkena penyakit eksim. Tetapi sebelumnya kain pengompresnya sudah direndam dalam air panas rebusan bayam. Pengompresan bisa dilakukan selama 20-30 menit, cukup sekali sehari.

Bayam juga bisa untuk merawat kulit muka, kulit kepala, maupun rambut. Sari air bayam cukup dioleskan merata pada kulit kepala dan rambut secara teratur. Ini akan merangsang pertumbuhan rambut yang sehat.

Sementara sari air bayam segar yang dicampur sedikit kunyit bisa dioleskan ke wajah. Dikatakan bahwa upaya ini dapat menghasilkan kulit bersih bercahaya, mencegah jerawat dan kekeringan, serta menghambat penuaan kulit.

Bayam juga bisa menjadi penyegar kulit bila dioleskan ke kulit muka dan leher, setelah dicampur dengan susu murni dan sari jeruk sitrun. Setelah 30 menit baru dicuci dengan air hangat. Cara tersebut dapat dilakukan sebelum tidur secara teratur, hingga diperoleh wajah yang segar, halus dan bercahaya.

BAYAM segar yang tidak diolah, jika air sarinya dicampur madu berkhasiat untuk mengobati penyakit saluran pernafasan, dan bronkhitis, anemia atau kurang darah, demam, juga untuk melindungi kesehatan mata.

Bayam muda yang dimasak juga bisa dicampur madu dengan khasiat pengobatan keputihan pada wanita, gangguan lever, saluran pencernaan, sabelit dan tukak lambung.

Dan bila segelas sari bayam segar dicampur satu sendok makan madu dan satu sendok teh bubuk kapulaga diminum ibu hamil, bisa sangat bermanfaat untuk menjaga kondisi tubuh ibu dan sekaligus memperbaiki pertumbuhan bayi yang dikandungnya. Obat ini juga dipercaya melenturkan otot-otot rahim serta mencegah kekurangan kalium dan kalsium di dalam tubuh.

Yang jelas, di tengah maraknya buah dan sayuran impor, potensi bayam yang biasa tumbuh lokal tentulah amat menggembirakan. Harganya murah dan bisa diperoleh di mana saja. Kalau perlu bahkan bisa menanam sendiri. Jadi, mengapa tidak mulai memanfaatkan khasiat bayam?.

(Muhtadi Puradinata, alumnus bioteknologi dari Fachhochshule Giessen, Jerman)

Burung yang terbang pagi yang akan memperoleh cacing

W. Camden

PENGEMBANGAN TANAMAN PANILI DI SUKABUMI

Suara Karya, 27 Agustus 1996, Halaman VIII)

Para petani panili di Kabupaten Sukabumi, boleh bergembira. Sebab, Pemda setempat telah memberikan perhatian khusus dan berupaya mendorong peningkatan usaha mereka. Buktinya, komoditas usaha mereka sejak tahun anggaran 1993/1994-1997/1998 telah diusulkan untuk mendapat prioritas khusus dalam pembinaan.

Berdasarkan data yang dihimpun *Suara Karya*, pembinaan tersebut setidaknya dilakukan melalui pola pembinaan persial (stimulan-red), baik yang didukung dana dari anggaran APBD Tk I maupun bantuan anggaran pembangunan Inpres Dati II.

Khusus APBD Tk I tahun anggaran 1993/1994, dialokasikan untuk proyek atau demplot panili pada areal lahan seluas 2 ha di Kecamatan Cidolog. Jenis bantuan, di antaranya, 8.800 bibit pohon panili, 8.800 batang pohon pelindung, 20 ton pupuk kandang, 200 kg pupuk urea, 100 kg pupuk TSP, 400 kg pupuk Kcl dan 4 kg/liter obat-obatan atau pestisida.

Sedangkan, bantuan pembangunan Inpres Dati II diproyeksikan untuk proyek tumpangsari pada lahan perkebunan di Kecamatan Sagaranten dengan luas 10 ha/50 kepala keluarga (KK). Adapun jenis bantuan terdiri dari 6 ratus pohon karet, 11 ribu bibit pohon panili, 15 ribu kg bibit kencur, 11 ribu batang pohon pelindung, 100 ton pupuk kandang, 7.300 kg pupuk urea, 2.650 kg pupuk TSP, 2 ribu kg pupuk Kcl, 1.500 hok bantuan pengolahan tanah dan 20 orang petani diikutsertakan mengikuti paket pelatihan dan kursus.

Menyusul itu, melalui anggaran bantuan pembangunan Inpres tahun 1994/1995 pembinaan usahatani panili di Kabupaten Sukabumi diusahakan melalui proyek diversifikasi usahatani perkebunan rakyat pola interkultur, diantaranya interkultur karet dengan panili dan kencur pada areal lahan seluas 20 ha/160 kk di kecamatan Sagaranten dan Pabuaran.

Kemudian, pada tahun anggaran 1996/1997 melalui bantuan pembangunan Inpres Dati II akan segera dilaksanakan usaha pembinaan dengan cara proyek diversifikasi perkebunan karet rakyat, dan kegiatannya meliputi interkultur karet dengan panili dan kencur pada areal lahan seluas 10 ha/50 kk. Adapun lokasinya masing-masing di Kecamatan Sagaranten dan Pabuaran.

Sementara itu, menurut Bupati Sukabumi, Drs HU Moch Muchtar, untuk tahun anggaran 1997/1998 mendatang diusulkan usaha pengembangan tanaman

panili ini dilanjutkan dengan bantuan dana pembangunan Inpres Dati II untuk proyek diversifikasi perkebunan rakyat dengan kegiatan interkultur karet dengan panili dan kencur seluas 40 ha/200 kk di Kecamatan Cidolog, Sagaranten dan Pabuaran.

Kecuali itu, katanya, dengan sumber anggaran dari SDTC (Sumbangan Diversifikasi Tanaman Cengkeh) melalui Pemda Tk I Jawa Barat, telah diproyeksikan proyek diversifikasi dan konvensi cengkeh seluas 100 ha dengan tanaman panili di Kecamatan Cidolog, Sagaranten, Pabuaran dan Cisolak. Adapun alokasi lahannya masing-masing 25 ha.

Prospek Cerah

Dikatakan Bupati, usaha pengembangan tanaman panili ini bukan tanpa alasan. "Setidaknya, saya telah melihat usaha tersebut memiliki prospek yang cukup cerah. Buktinya, dari produksi hasil panen perdana panili yang dilaksanakan akhir Mei lalu di Kecamatan Cidolog dan Sagaranten, serta harga panili basah saat ini yang telah mencapai Rp. 800/kg," ucapnya didampingi Kabag Perekonomian Drs Acep Barnasyah dan Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Sukabumi, Ir Dudung Abdurahman yang ditemui *Suara Karya* belum lama ini.

Bayangkan, sambungnya, setiap ha tanaman panili rata-rata bisa menghasilkan 3 ton buah kering. Sedangkan, harga jualnya rata-rata bisa mencapai Rp. 40 ribu-60 ribu/kgnya. Dengan demikian, jika usaha pengembangan panili berhasil pendapatan petani bisa mencapai Rp 120 - 240 juta setiap tahunnya.

Disamping di Cidolog, Sagaranten, Pabuaran dan Cisolak, lanjut Bupati Sukabumi, juga dikembangkan di Cisaat, Sukaraja, Parungkuda, Cicurug, Kalapanunggal, Pelabuan Ratu dan Gegerbitung.

Di Kecamatan Cisaat, ungkapnya, terdapat 0,50 ha areal lahan tanaman panili dengan jumlah pemiliknya 10 KK, dan kapasitas produksinya 1,50 ton basah serta rata-rata produksinya 3 ton/ha. Sedangkan, di Sukaraja 0,50 ha luas areal lahannya, jumlah pemilik 5 KK, kapasitas produksinya 1,50 ton basah dan rata-rata produksi 3 ton/ha.

Untuk Kecamatan Parungkuda, tlanjut Moch Muchtar lagi, tercatat 0,50 ha areal lahannya dengan jumlah pemilik 5 KK, kapasitas produksi 9 ton/basah dan rata-rata produksinya 3 ton/ha. Kemudian, di Kecamatan Cicurug luas areal lahan 3 ha, jumlah pemiliknya 1 KK, kapasitas produksinya 9 ton/basah dan rata-rata produksinya 3 ton.

Disusul kemudian, tutur Bupati Sukabumi, di Kecamatan Gegerbitung. Di sini, areal lahan tanaman panili hanya 1 ha, pemiliknya 8 KK dan kapasitas produksinya 3 ton basah serta 3 ton/ha rata-rata produksinya. Lain halnya dengan

Info Penting

di Kecamatan Sagaranten tercatat 22 ha areal lahan tanaman panili, dan jumlah pemiliknya 60 KK dengan kapasitas produksi 66 ton basah serta 3 ton/ha rata-rata produksinya. Sementara, untuk Kecamatan Cidolog terdapat 16 ha areal lahan tanaman panili dengan jumlah pemiliknya 21 KK, kapasitas produksinya 3 ton/ha.

Jika ditilik dari jumlah areal lahan tanaman panili yang berkembang, kemudian ditambah dengan rata-rata produksinya, rasanya obsesi Bupati Sukabumi yang bertekad meningkatkan pendapatan warganya, terutama petani panili bukan sekadar mimpi di siang bolong. Namun demikian, untuk mewujudkan obsesi tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebab, bila hanya mengandalkan tangan Bupati tentunya tidak akan terjamah secara keseluruhan. Lebih dari itu, diperlukan kemauan dari aparat untuk mendengar getaran aspirasi para petani. Misalnya saja, para petani panili ketika temu wicara dengan Bupati Muchtar pada acara panen perdana di Cidolog ingin memiliki sarana produksi mesin pengering. Keinginan demikian sudah selayaknya menjadi bahan pemikiran. Sebab, menurut mereka, selama ini sarana tersebut hanya ada di Kabupaten Sumedang. Semoga! (Heddi Suhaedi)

SEKILO TEMBAKAU SETARA DUA BATANG ROKOK

Kompas 9 September 1996, Halaman II

Tahun ini nasib jelek tidak cuma dialami petani cabai di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dan petani tomat di Jawa Barat, tetapi juga petani tembakau Bojonegoro. Hasil panen masing-masing cuma terjual dengan harga terendah, antara Rp 150-200 per kilogram, atau setara dengan satu-dua batang rokok.

Hujan lebat yang banyak turun selama musim panen tembakau Virginia di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur sejak Agustus lalu, membuat petani setempat kehilangan sekitar dua puluh persen dari hasil panen mereka karena membusuk di kebun. Selain itu, karena cuaca tidak memungkinkan untuk mengeringkan tembakau dengan sempurna, harga jual baik daun basah maupun rajangan di tingkat petani juga rendah.

Keterangan yang dihimpun *Kompas* akhir pekan lalu di sentra penghasil tembakau Virginia di Kabupaten Bojonegoro, antara lain Kecamatan Balen, Sumberejo, Sugihwaras dan Baureno menyebutkan, menjelang petani memasuki masa panen tembakau awal Agustus lalu, hujan lebat sering turun selama beberapa hari berturut-turut.

Info Penting

Akibatnya, banyak tanaman tembakau yang sudah siap dipanen, membusuk di kebun karena rendaman air hujan selama sehari-hari. Menurut kalangan petani, rata-rata tahun ini mereka kehilangan sekitar 20 persen atau seperlima dari hasil panen, karena daun yang membusuk. Selain itu, akibat cuaca yang kurang mendukung, mereka juga tidak bisa mengeringkan hasil panen tembakau dengan sempurna, sehingga harga jual tembakau lebih rendah dibanding tahun lalu.

Apabila harga daun basah pada musim panen tembakau tahun 1995 terendah Rp 60/kg dan tertinggi Rp 450/kg, tahun ini harga tertinggi cuma bisa mencapai Rp 350/kg. Demikian pula harga tembakau rajangan yang pada hari-hari terakhir musim panen tahun lalu bisa mencapai Rp 3.500/kg, tahun ini tidak bisa melebihi Rp 2.000/kg akibat proses pengeringan yang kurang optimal.

Data yang diperoleh *Kompas* dari Cabang Dinas Perkebunan Daerah Kabupaten Bojonegoro menyebutkan, dalam musim tanam tahun ini diproyeksikan 16.000 hektar luas areal tanaman tembakau Virginia di Bojonegoro. Realisasi panennya diperkirakan mencapai sekitar 15.000 hektar yang hingga pekan ini masih terus berlangsung, dan baru akan selesai akhir September.

Dengan demikian, jika rata-rata setiap hektar tanaman tembakau menghasilkan sekitar lima ton daun basah dengan harga jual rata-rata Rp 200/kg, maka total kerugian yang dialami petani tembakau di Kabupaten Bojonegoro bisa mencapai 15.000 ton daun basah senilai kurang lebih Rp 3 milyar. (bdr)

HARGA MEROSOT, PETANI TEMBAKAU BOJONEGORO RESAH
Suara Karya 13 September 1996

Petani tembakau di Kabupaten Bojonegoro resah dan mengeluh, karena harga tembakau saat ini merosot dan tidak ada pengusaha mau membelinya. Merosotnya harga tembakau tersebut disebabkan hujan terus menerus, sehingga mutu tembakaunya kurang baik. Bahkan para petani membiarkan daun tembakau mereka kering di pohon, karena tidak ada yang membeli.

Kabag Humas Pemda Bojonegoro Drs H Abdul Azis kepada *Suara Karya* Rabu (11/9) mengatakan, sejak Agustus lalu di daerah Bojonegoro diguyur hujan terus menerus. Kemudian pada September ini sudah lima kali turun hujan yang mempengaruhi tanaman tembakau mereka. Berdasarkan SK Gubernur Jatim pada musim tanam tembakau tahun ini direncanakan 16.715 hektar untuk tembakau Virginia dan 975 hektar tembakau Jawa. Namun realisasi penanamannya paling

Info Penting

banyak mencapai 18.517 hektar tembakau Virginia dan 704 hektar tembakau Jawa. Dari hasil penanaman tersebut diperkirakan produksinya mencapai 76.438 ton tembakau Jawa mencapai 2.794 ton atau 419 ton kering. Namun permasalahannya sekarang, menurut Kabag Humas Pemda Bojonegoro, saat ini sudah mulai panen. Namun perusahaan yang membelinya hanya PT Gudang Garam, sedangkan perusahaan rokok lainnya atau pengusaha tembakau lainnya belum mau membeli. Karena yang membeli hanya satu pabrik rokok, sedangkan produksi tembakaunya berlebihan, maka harga tembakau di sini sangat murah. Apalagi dengan turunnya hujan terus-menerus, maka mutu tembakaunya pun kurang baik dan harganya merosot.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan *Suara Karya* dari Bojonegoro, harga tembakau basah saat ini hanya Rp 200/kilogram. Namun sebelumnya harga tembakau hanya Rp 350 hingga Rp 500 per kilogram. Apabila petani tidak menjual tembakau basah, tetapi dirajang dahulu menjadi kering, maka harganya bisa mencapai Rp 1.200 hingga Rp 2.000 tiap kilogram. Padahal pada tahun lalu harga tembakau rajangan mencapai Rp 3.000 hingga Rp 3.500 per kilogram.

Mengingat tidak adanya perusahaan rokok yang mau membeli tembakau, maka para petani membiarkan daun tembakau itu kering di pohon. Kalau kering di pohon dijual hanya laku Rp 350 hingga Rp 400 per kilogram.

Tahun ini petani tembakau di Bojonegoro kurang beruntung, akibat musim tak menentu dan para pemilik pabrik rokok belum mulai melakukan pembelian, kata Drs H Abdul Azis. Karena itu Bupati Bojonegoro Drs H Imam Soepardi menghimbau kepada para pengusaha dan pemilik perusahaan rokok untuk segera melakukan pembelian tembakau kepada petani, baik berupa tembakau rajangan maupun daun tembakau basah.

Disamping itu para pengusaha pabrik rokok agar konsisten dengan usulannya untuk memenuhi kebutuhan tembakau yang disampaikan ke Pemda Jatim, sehingga tidak menimbulkan keresahan petani tembakau. (KF-3)

BUAH MANGGA DAN MULTIKHASIAT OBATNYA

Suara Karya 26 September 1996, Halaman VII

Mempunyai satu pohon atau beberapa pohon mangga dalam pot (tabulam-pot) maupun ditanam langsung di halaman rumah, bermanfaat sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Seorang pakar kesehatan dan chief physical therapist yang juga Kepala Physical Therapy Department, Manila Sanitarium and Hospital Filipina bernama Herminia de Guzman Ladion mengagendakan tanaman mangga sebagai salah satu tanaman obat penyembuh.

la mempunyai resep atau ramuan tradisional getak mangga berkhasiat obat sakit kudis, dan kulit pohon mangga untuk obat rematik.

Penderita kudis dapat diobati dengan campuran getah pohon mangga dengan minyak kelapa, kemudian dibubuhkan pada bagian yang kudis 2 kali sehari setiap selesai mandi, dan pada malam hari sebelum tidur, sementara keluhan rematik atau persendian nyeri diobati dengan sekerat kulit pohon mangga yang dirajang dan direbus, kemudian air rebusannya digunakan sebagai kompres panas. Dalam buku atau publikasi yang memuat bahasan tanaman obat, ditemukan pula keterangan bahwa getah ranting mangga dapat dipakai sebagai obat luar bagi penyakit eksim yang kronis, kudis, gatal-gatal, dan lain-lain tanpa disebutkan kandungan zat apa penyebab berkhasiatnya getah mangga tersebut. Bahkan kulit pohon mangga masih mempunyai khasiat obat untuk penyembuhan pendarahan berlebihan selama masa haid. Caranya cukup praktis, yakni ambil kulit pohon mangga, kemudian digoreng. Sesendok teh pasta yang terbuat dari kulit pohon mangga dicampur dengan segelas yoghurt cair yang diberikan tiga kali sehari, selain berkhasiat obat pendarahan berlebihan masa haid, juga untuk obat diare, disentri dan wasir.

Tanaman mangga memendam potensial khasiat obat untuk berbagai jenis penyakit. Sari daun mangga yang masih muda (pucuk) berkhasiat sebagai penyembuh sakit diabetes (kencing manis) taraf dini. Ramuannya adalah meminum sari daun mangga tadi sebanyak satu sendok makan 3 kali sehari. Dapat pula air sari tadi dicampur dengan satu sendok sari paria (pare) segar untuk diminum sekali setiap pagi. Ramuan ini berkhasiat obat penyembuh penyakit kencing manis pula.

Bagian tanaman mangga yang paling umum dikonsumsi masyarakat adalah buah-nya. Buah mangga yang masih muda mempunyai khasiat obat penyembuh berbagai jenis penyakit. Di India mangga muda digunakan untuk pengobatan gangguan pencernaan, empedu dan gangguan darah. Caranya adalah satu atau dua buah mangga muda berukuran kecil langsung dimakan. Rasa asam buah mangga muda dapat menambah banyak pengeluaran air empedu dan berfungsi sebagai antiseptik usus, sehingga bermanfaat pula untuk mengatasi diare, disentri, wasir, mual-mual pagi hari, dyspepsia kronis, gangguan pencernaan, dan sembelit. Oleh karena itu, bila rutin makan buah mangga muda akan terhindar dari penyakit infeksi, mual-mual, menyembuhkan sariawan, menghilangkan rasa lelah yang timbul akibat suhu tinggi selama musim kering (kemarau). Ramuan yang terdiri dari sari buah mangga muda (mentah) dicampur dengan sari buah mangga yang masak, sesendok makan sari daun ketumbar segar berkhasiat membina daya tahan tubuh janin terhadap infeksi bagi wanita yang sedang hamil. Disamping itu, ramuan tadi dapat membantu pertumbuhan janin, mempermudah kelahiran bayi, menambah air susu ibu dan menunda haid setelah kelahiran bayi.

Info Penting

Buah mangga yang telah masak (matang) selain enak menyegarkan dikonsumsi sebagai "buah segar", juga menyuplai gizi dan berkhasiat obat. Mengonsumsi buah mangga masak dapat menambah nafsu makan, membantu pencernaan makanan, menyembuhkan sembelit dan darah tinggi. Mengonsumsi buah mangga masak secara rutin berkhasiat memperkecil gangguan mental, lemah pendengaran, kehilangan penciuman, sulit tidur, penyakit kurang darah dan syaraf. Segelas sari mangga dicampur dengan madu dan susu berfungsi sebagai tonikum untuk merangsang nafsu makan, menambah daya ingatan dan berat tubuh.

Batu dalam kandungan kemih dan ginjal dapat dicoba dengan ramuan segelas sari mangga dicampur dengan setengah gelas sari wortel untuk diminum 1-2 kali sehari selama beberapa bulan. Ramuan ini berkhasiat pula untuk mencuci bersih zat-zat yang tersisa dari tubuh, sehingga kulit lebih sehat dan terhindar dari jerawat.

Zat apa yang terkandung dalam buah mangga, sehingga berkhasiat obat? Dalam buah mangga terkandung vitamin B, C dan nutrisi lainnya, tetapi secara farmakologis atau klinis belum ada hasil-hasil penelitian tentang spesifikasi zat apa penyebab berkhasiat obat dari buah mangga. Kita percaya orang-orang Romawi dan Yunani doyan makan buah-buahan untuk kesehatan dan kekuatan.
(Rahmat R)

Nemda Kabupaten Bengkulu Utara (Bengkulu), dewasa ini melakukan terobosan baru dengan menggalakkan penanaman *cassia vera* (kayumanis) pada setiap desa di daerah ini. Program "kayumanisasi" secara besar-besaran tersebut diharapkan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam jangka panjang.

"Selama ini Kabupaten Bengkulu Utara belum memiliki komoditas perkebunan unggulan yang bisa menjadi ciri khas daerah. Atas dasar itu, mulai tahun ini kita menggalakkan penanaman kayumanis pada setiap desa yang didukung dana Pembangunan Desa (Bangdes) tahun 1996/1997. Jika terobosan itu terwujud, Bengkulu Utara akan menjadi salah satu sentra penghasil *cassia vera* terbesar di Tanah Air", ungkap Bupati Bengkulu Utara Ahmad Asyik menjawab *Kompas* di Bengkulu akhir pekan lalu.

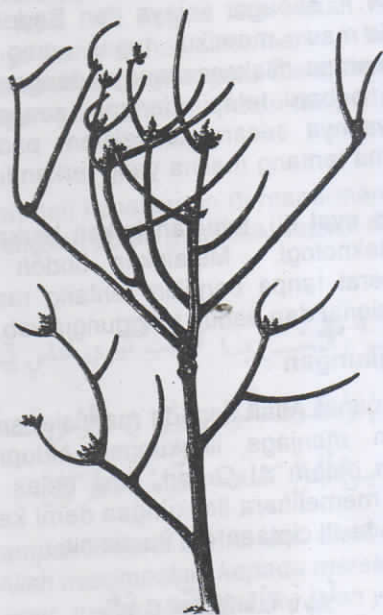
Disebutkan, penanaman kayu manis besar-besaran di Bengkulu Utara dilakukan secara terpadu dengan dukungan dana Bangdes terutama untuk

pengadaan bibit. Kecuali untuk mengefektifkan pemanfaatan dana Bangdes, juga untuk merangsang masyarakat menanam kayumanis karena bibitnya sudah disediakan sejak awal.

"Kalau program ini betul-betul jalan, saya optimis Bengkulu Utara menjadi penghasil cassiavera terbesar dalam masa empat atau lima tahun ke depan. Sebab, untuk tahap awal pada tahun ini saja kita berharap bisa menanam minimal 1.600 batang kayumanis per desa", tambahnya.

Berdasarkan catatan Kompas, jumlah desa dan kelurahan di Bengkulu Utara kini terdapat sekitar 347 buah. Jika target penanaman kayumanis 1.600 batang per desa direalisasi, maka dalam tahun ini saja di wilayah Bengkulu Utara bakal ditanam sekitar setengah juta lebih pohon kayumanis. (zul)

~R®~



Kayu urip
(*Euphorbia tirucalli*)

AMANAT ALLAH DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الأحزاب ٧٢)

"Sungguh, Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung. Semuanya enggan untuk memikulnya dan takut menerimanya. Kemudian manusia menerimanya. Sesungguhnya manusia itu aniaya dan bodoh" (QS. Al-Ahزاب : 72).

Manusia dalam ayat tersebut di atas dengan vulgar sekali dinisbatkan oleh Allah S.W.T. sebagai aniaya dan Bodoh. Bodoh disini adalah karena manusia mau memikul tugas yang diberikan oleh Allah. Padahal tugas itu tidak mampu dilaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Perilaku mau memikul beban tetapi dengan sengaja atau tanpa sadar mengingkari tanggungjawabnya secara konsekuen, pada sisi lain merupakan kebodohan. Itulah inti utama tentang makna yang terkandung dalam firmanNya di atas.

Bodoh dalam konteks ayat itu, tentulah bukan berkaitan dengan tolak ukur ilmu pengetahuan dan teknologi. Melainkan bodoh karena mudah sekali menerima suatu beban berat tanpa berpikirr tentang resiko yang tak mungkin dilaksanakan secara propisional dan penuh tanggungjawab.

AmanatNya Tentang Lingkungan

Dari sekian banyak amanat Allah kepada manusia, salah satunya ialah agar manusia memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Islam dengan syariatnya yang dinukilkan dalam Al Quran, lima belas abad yang lalu, telah mencanangkan urgensinya memelihara lingkungan demi kepentingan manusia itu sendiri. Tidak ada satu pun hasil ciptaanNya itu sia-sia :

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

" Ya Tabbana ! tidaklah Engkau jadikan ini dengan Sia-sia "

(QS. Ali Imran: 191).

Semuanya memiliki makna; hikmah, dan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan manusia dan pencapaian kemakmuran mereka. Makna, hikmah dan dayaguna untuk manusia, mereka sendirilah yang harus menganalisanya, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi " (QS. 3:191).

Mahluk-mahluk yang diciptakanNya, baik manusia maupun hewan dan planit, merupakan ekosistem dan pengaturan keseimbangan bagi alam semesta. Diciptakan gunung sebagai pasak (untuk mengkokohkan tanah) dengan bumi tampak sebagai hamparan (karena luasnya), manusia dijadikan berpasangan-pasangan, tidur dan beristirahat dengan malam sebagai "selimutnya", siang hari sebagai waktu mencari nafkah penopang kehidupannya (QS 78 : 9-11).

Menyalahgunakan malam untuk berhura-hura, apalagi dengan pikiran kusut karena dirusak oleh minuman keras, akan merusak lingkungan dan mengganggu sesama, dan memancing timbulnya berbagai tindakan kejahatan.

Ekosistem akan menjadi kacau apabila ketentuan yang dilenyapkan oleh Maha Pencipta itu rusak. Gunung yang merupakan pasak dan di atasnya ditumbuhkan dengan kodratNya aneka pepohonan dan tanaman jika dirusak tanahnya akan menjadi labil. Di negeri kita bukan hanya "Bopunjur" (Bogor, Puncak, Cianjur) misalnya yang harus dikembalikan kepada fungsinya sebagai penyangga terhadap kelestarian lingkungan, melainkan juga berbagai kawasan lain. Karena gunungnyapun golf, tentu memerlukan perhatian yang serius.

Manusia Aniaya

Timbulnya kerusakan dan kehancuran di mana-mana baik di darat maupun di laut, adalah akibat dari tingkah polah manusia, seperti dinyatakan oleh Allah :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ.

"Kerusakan telah tampak di darat dan di laut, disebabkan oleh tingkah polah manusia, sehingga Allah menimpakan kepada mereka sebagai dari akibat yang mereka lakukan, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). katakanlah perjalanan di muka bumi, dan perhatikanlah nasib orang-orang masa lampau yang kebanyakan mereka itu adalah orang-orang mempersekutukan Allah (QS. Ar Rum 41-42).

Penyejuk Jiwa

Sekiranya manusia tidak merusaknya, niscaya semua yang ada di bumi yang didayagunakannya secara rasional, pastilah merupakan anugerahnya yang tak ada tolok bandingnya dalam memberikan manfaat kepada sesama. "Karena Dialah yang ada di bumi ini untuk kepentingan manusia " (QS 2:29).

Keutamaan Manusia

Walaupun manusia terkadang menjadi aniaya dan bersikap bodoh seperti pernyataan dalam QS 33:72 itu, namun Allah memberikan tugas dan beban untuk mengatur dan memelihara bumi ini. Karena manusia mempunyai inisiatif dan kreatif. Sebaliknya, makhluk-makhluk selain manusia melakukan aktivitas hanya berdasarkan tabiat dan nalurinya. Mereka tidak kreatif seperti halnya manusia.

Karena kelebihan mereka dalam berpikir (akal), kreatif, dan berinisiatif; maka makin maju sesuai dengan perkembangan kebudayaannya itu, berkembang pula teknologi canggih. Misalnya keuntungan dalam menciptakan senjata untuk memusnahkan manusia. Demi kepentingannya, manusia tak segan-segan melakukan pembunuhan dengan sesama, dengan alasan yang direkayasa. Pada saat ini manusia sudah saling membunuh inilah sebenarnya manusia mulai merambah kembali ke alam ketidaksabarannya, menjadi makhluk "bodoh".

Kelompok yang merasa dirinya kuat, menganggap senjata yang canggih itu sebagai sarana untuk menciptakan perdamaian". Mereka tak segan-segan menggunakan ungkapan George Simmel (1905) bahwa : jika menghendaki perdamaian, hendaklah bersiap untuk perang. Sedangkan kelompok atau negara yang lemah dan terbelakang yang berkulat dengan berbagai problem sosial politiknya yang rampuh, "haram" memiliki persenjataan dengan teknologi mutakhir.

Disinilah kemudian kita dapat menyaksikan berbagai perilaku dan tindakan ketidakadilan; zalim, dan aniaya.

Negara kuat memaksakan kehendaknya kepada pihak yang lemah. Mereka seolah boleh-boleh saja merusak lingkungan dengan aneka ampas teknologinya. Menguji-coba nuklir, membunuh pihak lain dengan semena-mena, menginjak-injak hak asasi manusia, menciptakan praktek ekonomi yang lebih kapitalis daripada teori kapitalis itu sendiri, atau melakukan agresi ke negara lain dengan alasan untuk melindungi warganya, dan sebagainya. Ironisnya, pihak yang lemah tidak boleh menentang politik si kuat. Bagi si kuat tidak ada istilah melanggar atau salah karena tudingan itu hanya "pantas" dijatuhkan kepada pihak yang dikuasainya.

Itulah "peradaban" manusia dalam era globalisasi. Perilaku semacam itu tidaklah terlalu mengejutkan untuk disimak. Karena Allah SWT melalui firmanNya telah menjelaskan keniscayaan itu. Yakni kerusakan sebagai akibat dari polah manusia, sebagaimana tersebut dalam QS 30 : 41-42 diatas. Kerusakan yang

timbul dapat dipastikan, tentulah hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak teguh memegang prinsip agamanya, atau oleh orang munafik atau bahkan orang musyrik.

Orang munafik dan juga orang-orang yang telah kehilangan jatid dirinya sebagai Mukmin yang sebenarnya (QS 8: 2-4) itulah yang lebih banyak menanam saham untuk merusak. Orang munafik yang tidak beriman dengan tulus, berikhtiar untuk menipu Allah (QS 2 : 8-10), merupakan salah satu ciri dari etos kerjanya yang culas, dijelaskannya.

"Dan jika kepada mereka dikatakan: "Janganlah membuat bencana/kerusakan di muka bumi!. Mereka menjawab : " Sungguh, kami ini (justru) orang-orang yang berbuat kebaikan", Camkanlah, sesungguhnya mereka itu orang-orang yang merusak, namun mereka tak menyadari"

(QS 2:11-12).

Setiap perbuatan yang melanggar amanat Allah, dalam hal ini adalah perbuatan dan kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang merusak lingkungan, yang berarti merusak ekosistem; maka sebagai akibatnya akan dirasakan oleh si pelaku. Dan, kadang-kadang akibat dari aksi pengrusakan itu bukan saja dialami oleh si perusak, melainkan juga oleh orang yang tidak turut serta berbuat kerusakan.

Berbagai musibah dan bencana yang terjadi belakangan ini, secara nisbi hal ini mungkin saja terjadi sebagai akibat tidak langsung dari tingkahlaku kita yang tidak lagi etis terhadap alam dan lingkungan hidup. Kita bagaikan telah terlalu biasa hidup "menggantung asap ", terkenal dengan semboyan-semboyan klise; melestarikan lingkungan, atau berbagai ungkapan lainnya yang menakjubkan. Yang tampak ke permukaan dalam bentuk praktek, justru adalah tindakan dengan semboyan-semboyan tersebut. Hutan-hutan tropis negeri ini yang sangat dikagumi oleh mancanegara, ditebang dengan semena-mena, karena hasilnya begitu menjanjikan dalam arena perlombaan hidup yang penuh hedonistis.

AMANAT ALLAH DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الأحزاب ٧٢)

"Sungguh, Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung. Semuanya enggan untuk memikulnya dan takut menerimanya. Kemudian manusia menerimanya. Sesungguhnya manusia itu aniaya dan bodoh"
(QS. Al-Ahzab : 72).

Manusia dalam ayat tersebut di atas dengan vulgar sekali dinisbatkan oleh Allah S.W.T. sebagai aniaya dan Bodoh. Bodoh disini adalah karena manusia mau memikul tugas yang diberikan oleh Allah. Padahal tugas itu tidak mampu dilaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Perilaku mau memikul beban tetapi dengan sengaja atau tanpa sadar mengingkari tanggungjawabnya secara konsekuen, pada sisi lain merupakan kebodohan. Itulah inti utama tentang makna yang terkandung dalam firmanNya di atas.

Bodoh dalam konteks ayat itu, tentulah bukan berkaitan dengan tolok ukur ilmu pengetahuan dan teknologi. Melainkan bodoh karena mudah sekali menerima suatu beban berat tanpa berpikirr tentang resiko yang tak mungkin dilaksanakan secara propisional dan penuh tanggungjawab.

Amanatnya Tentang Lingkungan

Dari sekian banyak amanat Allah kepada manusia, salah satunya ialah agar manusia memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Islam dengan syari'atnya yang dinukilkan dalam Al Quran, lima belas abad yang lalu, telah mencanangkan urgensinya memelihara lingkungan demi kepentingan manusia itu sendiri. Tidak ada satu pun hasil ciptaanNya itu sia-sia :

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا

" Ya Tabbana ! tidaklah Engkau jadikan ini dengan Sia-sia "

(QS. Ali Imran: 191).

Semuanya memiliki makna, hikmah, dan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan manusia dan pencapaian kemakmuran mereka. Makna, hikmah dan dayaguna untuk manusia, mereka sendirilah yang harus menganalisisnya, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi " (QS. 3:191).

Mahluk-mahluk yang diciptakanNya, baik manusia maupun hewan dan planit, merupakan ekosistem dan pengaturan keseimbangan bagi alam semesta. Diciptakan gunung sebagai pasak (untuk mengkokohkan tanah) dengan bumi tampak sebagai hamparan (karena luasnya), manusia dijadikan berpasang-pasangan, tidur dan beristirahat dengan malam sebagai "selimutnya", siang hari sebagai waktu mencari nafkah penopang kehidupannya (QS 78 : 9-11).

Menyalahgunakan malam untuk berhura-hura, apalagi dengan pikiran kusut karena dirusak oleh minuman keras, akan merusak lingkungan dan mengganggu sesama, dan memancing timbulnya berbagai tindakan kejahatan.

Ekosistem akan menjadi kacau apabila ketentuan yang dilenyapkan oleh Maha Pencipta itu rusak. Gunung yang merupakan pasak dan diatasnya ditumbuhkan dengan kodratNya aneka pepohonan dan tanaman jika dirusak, tanahnya akan menjadi labil. Di negeri kita bukan hanya "Bopunjur" (Bogor, Puncak, Cianjur) misalnya yang harus dikembalikan kepada fungsinya sebagai penyangga terhadap kelestarian lingkungan, melainkan juga berbagai kawasan lain. Karena gunungnyapun golf, tentu memerlukan perhatian yang serius.

Manusia Aniaya

Timbulnya kerusakan dan kehancuran di mana-mana baik di darat maupun di laut, adalah akibat dari tingkah polah manusia, seperti dinyatakan oleh Allah :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ.

"Kerusakan telah tampak di darat dan di laut, disebabkan oleh tingkah polah manusia, sehingga Allah menimpakan kepada mereka sebagai dari akibat yang mereka lakukan, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). katakanlah perjalanan di muka bumi, dan perhatikanlah nasib orang-orang masa lampau yang kebanyakan mereka itu adalah orang-orang mempersekutukan Allah (QS. Ar Rum 41-42).

Sekiranya manusia tidak merusaknya, niscaya semua yang ada di bumi yang didayagunakannya secara rasional, pastilah merupakan anugerahNya yang tak ada tolok bandingnya dalam memberikan manfaat kepada sesama. "Karena Dialah yang ada di bumi ini untuk kepentingan manusia " (QS 2:29).

Keutamaan Manusia

Walaupun manusia terkadang menjadi aniaya dan bersikap bodoh seperti pernyataan dalam QS 33:72 itu, namun Allah memberikan tugas dan beban untuk mengatur dan memelihara bumi ini. Karena manusia mempunyai inisiatif dan kreatif. Sebaliknya, makhluk-makhluk selain manusia melakukan aktivitas hanya berdasarkan tabiat dan nalurinya. Mereka tidak kreatif seperti halnya manusia.

Karena kelebihan mereka dalam berpikir (akal), kreatif, dan berinisiatif; maka makin maju sesuai dengan perkembangan kebudayaannya itu, berkembang pula teknologi canggih. Misalnya keuntungan dalam menciptakan senjata untuk memusnahkan manusia. Demi kepentingannya, manusia tak segan-segan melakukan pembunuhan dengan sesama, dengan alasan yang direkayasa. Pada saat ini manusia sudah saling membunuh inilah sebenarnya manusia mulai merambah kembali ke alam ketidaksabarannya, menjadi makhluk "bodoh".

Kelompok yang merasa dirinya kuat, menganggap senjata yang canggih itu sebagai sarana untuk menciptakan perdamaian". Mereka tak segan-segan menggunakan ungkapan George Simmel (1905) bahwa : jika menghendaki perdamaian, hendaklah bersiap untuk perang. Sedangkan kelompok atau negara yang lemah dan terbelakang yang berkulat dengan berbagai problem sosial politiknya yang rampuh, "haram" memiliki persenjataan dengan teknologi mutakhir.

Disinilah kemudian kita dapat menyaksikan berbagai perilaku dan tindakan ketidakadilan; zalim, dan aniaya.

Negara kuat memaksakan kehendaknya kepada pihak yang lemah. Mereka seolah boleh-boleh saja merusak lingkungan dengan aneka ampas teknologinya. Menguji-coba nuklir, membunuh pihak lain dengan semena-mena, menginjak-injak hak asasi manusia, menciptakan praktek ekonomi yang lebih kapitalis daripada teori kapitalis itu sendiri, atau melakukan agresi ke negara lain dengan alasan untuk melindungi warganya, dan sebagainya. Ironisnya, pihak yang lemah tidak boleh menentang politik si kuat. Bagi si kuat tidak ada istilah melanggar atau salah karena tudingan itu hanya "pantas" dijatuhkan kepada pihak yang dikuasainya.

Itulah "peradaban" manusia dalam era globalisasi. Perilaku semacam itu tidaklah terlalu mengejutkan untuk disimak. Karena Allah SWT melalui firmanNya telah menjelaskan keniscayaan itu. Yakni kerusakan sebagai akibat dari polah manusia, sebagaimana tersebut dalam QS 30 : 41-42 diatas. Kerusakan yang

timbul dapat dipastikan, tentulah hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak teguh memegang prinsip agamanya, atau oleh orang munafik atau bahkan orang musyrik.

Orang munafik dan juga orang-orang yang telah kehilangan jatid dirinya sebagai Mukmin yang sebenarnya (QS 8: 2-4) itulah yang lebih banyak menanam saham untuk merusak. Orang munafik yang tidak beriman dengan tulus, berikhtiar untuk menipu Allah (QS 2 : 8-10), merupakan salah satu ciri dari etos kerjanya yang culas, dijelaskannya.

"Dan jika kepada mereka dikatakan: " Janganlah membuat bencana/kerusakan di muka bumi!. Mereka menjawab : " Sungguh, kami ini (justru) orang-orang yang berbuat kebaikan", Camkanlah, sesungguhnya mereka itu orang-orang yang merusak, namun mereka tak menyadari"
(QS 2:11-12).

Setiap perbuatan yang melanggar amanat Allah, dalam hal ini adalah perbuatan dan kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang merusak lingkungan, yang berarti merusak ekosistem; maka sebagai akibatnya akan dirasakan oleh si pelaku. Dan, kadang-kadang akibat dari aksi pengrusakan itu bukan saja dialami oleh si perusak, melainkan juga oleh orang yang tidak turut serta berbuat kerusakan.

Berbagai musibah dan bencana yang terjadi belakangan ini, secara nisbi hal ini mungkin saja terjadi sebagai akibat tidak langsung dari tingkahlaku kita yang tidak lagi etis terhadap alam dan lingkungan hidup. Kita bagaikan telah terlalu biasa hidup "menggantung asap ", terkenal dengan semboyan-semboyan klise; melestarikan lingkungan, atau berbagai ungkapan lainnya yang menakjubkan. Yang tampak ke permukaan dalam bentuk praktek, justru adalah tindakan dengan semboyan-semboyan tersebut. Hutan-hutan tropis negeri ini yang sangat dikagumi oleh mancanegara, ditebang dengan semena-mena, karena hasilnya begitu menjanjikan dalam arena perlombaan hidup yang penuh hedonistis.



KUNJUNGAN TAMU

Selama bulan April sampai dengan September 1996 tamu yang berkunjung ke Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat terlihat pada Tabel 16. berikut ini

Tabel 16 Tamu yang berkunjung ke Balitro

No	Tanggal	Asal	Jumlah
1.	16 Juli 1996	Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang	40 orang
2.	29 Agustus 1996	Institut Pertanian Yogyakarta	150 orang

Yang Berbahagia bulan ini

15 April 1996

Drs. Cheppy Syukur dikaruniai seorang putra yang diberi nama
" RIZKI ANNISA "

14 Mei 1996

Dadang Djunaidi, SE. dikaruniai seorang putra
yang diberi nama
" RENDY NURFADILLAH "

19 Mei 1996

Waluyo dikaruniai seorang putri yang diberi nama
" DEWI MULYANINGSIH "

9 September 1996

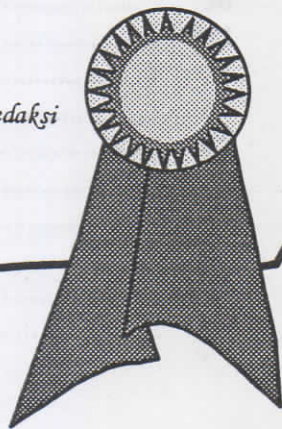
Ma'mun B.Sc. dikaruniai seorang putra
yang diberi nama
" ZULKIFLI RAHMAN "

E.ditorial

Masyarakat sekarang cenderung menggunakan kembali sesuatu dari alam. Misalnya pemanfaatan bagian tanaman untuk obat yang secara tradisional sejak dulu sudah dilakukan. Disamping itu pemanfaatan bahan tanaman untuk insektisida yang dikenal dengan istilah "Insektisida nabati" juga semakin mendapat perhatian. Kenapa hal ini terjadi? banyak faktor penyebabnya. Tanaman sebagai obat sangat mudah diperoleh. Indonesia kaya akan khasanah tumbuh-tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, bisa digunakan segera dan masyarakat tinggal menanamnya. Yang terpenting barangkali adalah tanaman tersebut dapat menyembuhkan penyakit yang diderita atau untuk menyegarkan badan. Sementara itu penggunaan insektisida nabati dianggap "ramah lingkungan" dibanding insektisida sintetik. Fenomena ini tentu sangat menggembirakan, animo masyarakat terhadap sesuatu yang alami sebagai anugrah Tuhan untuk dimanfaatkan tentu patut didukung. Redaksi Warta senantiasa mengupayakan berita-berita yang alami ini untuk tetap muncul dalam setiap edisi Warta sesuai dengan mandat Balittro, salah satunya melakukan penelitian pada tanaman obat. Pada edisi ini pembaca dapat simak pada rubrik "Info Penting"

Ok ! Selamat membaca.

Redaksi



DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KEPEGAWAIAN	1
A. Mutasi Kepegawaian	1
B. Tata Pembinaan dan Pengembangan Kepegawaian	6
C. Ketatausahaan Kepegawaian	9
D. Upacara Kesadaran Nasional	10
AKTUALITA	11
Rapat Rutin Balai	11
Seminar Bulanan	15
Pelatihan	18
INFO PENTING	20
• Obat Tradisional Dibajak Produsen Barat	20
• Daun Sirih Dapat Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut	21
• Pestisida Telah Mengubur PHT Tradisional	23
• Daun Dewa Dapat Digunakan Sebagai Obat Anti Kanker	25
• Berbagai Bahan dari Tanaman Dapat Menggantikan Pestisida	26
• Ribuan Ton Cengkeh Petani Belum Dibayar	29
• Cairan Daun Sirih Untuk Obat Mata	30
• Bayam Sebagai Tanaman Obat	32
• Pengembangan Tanaman Panili di Sukabumi	34
• Sekilo Tembakau Setara Dengan Dua Batang Rokok	36
• Harga Merosot, Petani Tembakau Bojonegoro Resah	37
• Buah Mangga dan Multikhasiat Obatnya	38
• Bengkulu Utara Siap Jadi Pusat Kayumanis	40
PENYEJUK JIWA	42
• Amanat Allah dan Kelestarian Lingkungan	42
SERBA SERBI	46
• Kunjungan Tamu	46
• Yang berbahagia di bulan ini	47
SI KATRO	48

Pendahuluan

Dalam laporan Triwulan I dilaksanakan mulai bulan April 1996 s/d bulan Juni 1996 menurut masalah seperti di bawah ini :

A. Tata Mutasi Kepegawaian terdiri dari

1. Kenaikan Pangkat

Dalam periode April 1996 sampai Juni 1996 sebanyak 40 orang, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kenaikan pangkat Golongan III

No.	Nama	Tanggal Pengusulan	Tanggal di terbitkan	Kenaikan		Waktu yang diperlukan	Keterangan
				Dari	Ke		
1.	Dr. Ika Mariska	8-1-1996	-	V/a	IV/b	-	SK belum terbit
2.	Ir. RS. Djatnika Kilin	8-1-1996	-	IV/a	IV/b	-	sda
3.	Ir. Agus Kardinan, MSc.	8-1-1996	-	III/d	IV/a	-	sda
4.	Ir. Risfaheeri	8-1-1996	-	III/c	III/d	-	sda
5.	Ir. Siswanto, M. Phill	8-1-1996	-	III/c	III/d	-	sda
6.	Ir. M. Syakir, MS	8-1-1996	-	III/c	III/d	-	sda
7.	JT. Yuhono, BSc.	8-1-1996	9-5-1996	III/b	III/c	4 bulan	KP. 420/708/B2.3/VI/96 9-5-1996
8.	Ir. Rosita Sri Muljani, MS	8-1-1996	-	III/d	IV/a	-	SK belum terbit
9.	Dra. Siti Fatimah S.	8-1-1996	-	III/a	III/b	-	sd
10.	Ir. Tatang Hidayat	8-1-1996	5-6-1996	III/b	III/c	5 bulan	KP. 420/1150/B3.3/VI/96 5-6-96
11.	Ir. Tri Marwati	8-1-1996	5-6-1996	III/a	III/b	5 bulan	KP. 420/1152/B3/3/VI/96 5-6-96
12.	Ma' mun, BSc.	8-1-1996	5-6-1996	III/a	III/b	5 bulan	KP. 420/1149/B3.3/VI/96 5-6-96
13.	Rita SH.	8-1-1996	11-6-1996	III/a	III/b	5 bulan	93/KP. 420/AP/III.11-6-96
14.	Yelnittis	8-1-1996	11-6-1996	III/a	III/b	5 bulan	94/KP. 420/AP/III.11-6-96
15.	Ir. Sri Koerniati, MSc.	8-1-1996	13-6-1996	III/b	III/c	5 bulan	KP. 420/1313/B3.3/VI/96 13-6-96

*Masa depan bukan tergantung pada pekerjaan yang dilakukan
melainkan pada orang yang mengerjakan*

Dr. George Grane

Tabel 2. Daftar kenaikan pangkat Golongan II

No.	Nama	Gol	Nomor dan tanggal SK	TMT	Keterangan
1.	Dadang Rukmana	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
2.	Femmy Wizati	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
3.	Dadang Suyatno	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
4.	Enjang	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
5.	Cecep Arifin	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
6.	Nr. Nuri Karyani	II/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
7.	Tatang Sutarjo	II/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
8.	Abdul Rojak	II/d	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
9.	Dadan Iskandar	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Lain-lain
10.	Maryudin	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Lain-lain
11.	Yuniati	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
12.	Marsaulina Manurung	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
13.	Bursatriannyo	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
14.	Sukardi	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
15.	Ii Apandi	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Lain-lain
16.	Saefulah	II/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
17.	Idan Holid	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
18.	Endang Sugandi	II/a	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Lain-lain
19.	Ahyar	II/a	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Penyesuaian
20.	Sanusi	I/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Penyesuaian
21.	Suhanda	I/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
22.	Nur Alam	I/c	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
23.	Nurhaman	I/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
24.	Mudijana	I/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler
25.	Senen Wahyudiono	II/b	III.08-10/00052/KEP/IV/96.18-3-96	1-4-1996	Reguler

Sedangkan dalam periode bulan Juli 1996 melalui BAKN Pusa Jakarta, telah diusulkan kenaikan pangkat sebanyak 22 orang, dan kenaikan pangkat melalui BAKN wilayah III Bandung untuk golongan II/ ke bawah sebanyak 27 orang dapat dilihat Tabel 3.

Dalam periode Oktober 1996 melalui BAKN Pusat Jakarta, telah diusulkan kenaikan pangkat sebanyak 9 orang, dan melalui BAKN wilayah III Bandung untuk golongan II/d ke bawah sebanyak 15 orang. Perincian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Kenaikan pangkat periode April 1996

Unit Kerja	Jumlah			
	IV	III	II	I
Balitro	3	18	14	4
IP. Cimanggu	-	1	-	3
IP. Cibinong	-	-	-	-
IP. Citayam	-	-	-	1
IP. Cikampek	-	-	2	-
IP. Manoko	-	-	1	-
IP. Gn. Putri	-	-	-	-
IP. Sukamulya	-	-	2	-
Jumlah	3	19	19	8

Tabel 4. Kenaikan pangkat periode September 1996

Unit Kerja	Jumlah			
	IV	III	II	I
Balitro	3	11	4	1
IP. Cimanggu	-	-	-	-
IP. Cibinong	-	-	-	-
IP. Citayam	-	-	-	-
IP. Cikampek	-	-	2	-
IP. Manoko	-	-	1	-
IP. Gn. Putri	-	-	-	-
IP. Sukamulya	-	-	2	-
Jumlah	3	11	4	1

2. Pengangkatan Pegawai Baru

Dalam tahun 1996/1997 tenaga honorer yang akan diusulkan mengikuti ujian saringan pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 6 orang. Uraianya berdasarkan unit kerja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengangkatan pegawai baru

No.	Unit Kerja	Pendidikan					Jumlah	Realisasi	Sisa
		S1	SM	TA	TP	SD			
1.	Balitro	-	-	2	-	3	5	3	2
2.	IP. Cimanggu	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	IP. Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	IP. Citayam	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	IP. Cikampek	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	IP. Manoko	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	IP. Gn. Putri	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	IP. Sukamulya	-	-	1	-	-	1	-	-
	Jumlah	-	-	3	-	3	6	4	2

Kepegawaian

3. Kenaikan Gaji Berkala (Tabel 6.)

No.	Nama	Gol	No. dan Tgl SK	TMT	Keterangan
1.	Dr.Ir. Sjafril Kemala, MS	IV/b	KP.410/430/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
2.	Ir. Marsusi N., MS.	III/c	KP.410/431/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
3.	Ir. Made Tasma, MSc.	III/c	KP.410/432/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
4.	IR.Emmyzar, MS	IV/a	KP.410/433/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
5.	Ir. Karden Mulya, Msc.	III/c	KP.410/434/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
6.	Ir. O. Trisilawati, MSc.	III/c	KP.410/435/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
7.	Ir. Siswanto, M.Phil.	III/d	KP.410/436/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
8.	Drs. Laba Udarno TS.	III/a	KP.410/437/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
9.	Sarijono	II/d	KP.410/438/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
10.	Heni Trimulyani	II/d	KP.410/439/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
11.	Marwati Wahid	II/d	KP.410/440/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
12.	Sadjim Lendri	III/b	KP.410/441/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
13.	Dra, Siti Fatimah S.	III/b	KP.410/442/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
14.	Ir. Hidayat Moko	III/c	KP.410/443/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
15.	Ir. Agus Kardinan, MSc.	IV/a	KP.410/444/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
16.	Trianingsih	II/d	KP.410/445/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
17.	Marcopolo Wantogia	II/d	KP.410/446/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
18.	Abdul Gani	II/d	KP.410/447/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
19.	Atmaja	II/c	KP.410/448/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
20.	Abdurachman	II/b	KP.410/449/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
21.	Muhammad Tajudin	II/b	KP.410/450/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
22.	Jajat Sudrajat	II/b	KP.410/451/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
23.	yadi Ruhyadi	II/b	KP.410/452/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
24.	Wawan Haryudin	II/b	KP.410/453/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
25.	Tri Eko Wahyono	II/b	KP.410/454/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
26.	Ana Suyatna	II/a	KP.410/455/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
27.	Teguh Santoso	II/a	KP.410/456/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
28.	Rohayah	II/a	KP.410/457/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
29.	Hasanudin	II/a	KP.410/458/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
30.	Ujang Sutarya	II/a	KP.410/459/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
31.	Rachmat Samsi	II/a	KP.410/461/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
32.	Kohar	I/c	KP.410/462/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
33.	Madun	I/b	KP.410/463/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
34.	Adang Supriadi	I/b	KP.410/464/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
35.	Rudi Suryadi, SP	III/a	KP.410/510/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	Balittro
36.	Suryono	I/b	KP.410/465/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
37.	Kusnadi	I/b	KP.410/466/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
38.	Moh. Romli	I/b	KP.410/467/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
39.	Komarudin	I/b	KP.410/468/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
40.	M. Yunus	I/c	KP.410/469/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
41.	Sali	II/a	KP.410/470/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
42.	Hamid	II/a	KP.410/471/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
43.	Pardan	II/a	KP.410/472/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
44.	Ponisir	II/a	KP.410/473/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cimanggu
45.	Mad Sanih	II/a	KP.410/474/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Citayam
46.	Yoyo Achyar Dikman	II/d	KP.410/475/UP/1/96, 8-1-1996	2-4-1996	IP. Gn. Putri

Tabel 6 (Lanjutan)

No.	Nama	Gol	No. dan Tgl SK	TMT	Keterangan
47.	Moch. Rasyum	II/c	KP.410/476/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Gn. Putri
48.	Setiawan	II/a	KP.410/477/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Gn. Putri
49.	Rochman Al Hudori	II/a	KP.410/478/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Gn. Putri
50.	Misbah	II/a	KP.410/479/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Gn. Putri
51.	Dadi Jumadi	II/b	KP.410/480/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Gn. Putri
52.	Suhaeri	II/a	KP.410/486/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cibinong
53.	Zaenal Arifin	II/a	KP.410/481/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Manoko
54.	M. Sulaeman Is.	III/b	KP.410/482/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Manoko
55.	Tata Sasmita	II/a	KP.410/485/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cikampek
56.	Marlan	II/a	KP.410/483/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Cikampek
57.	Undang Rasiman	II/d	KP.410/488/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Sukamulya
58.	O Supriatna	II/b	KP.410/490/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Sukamulya
59.	Ir. Saras Winarbawa	III/b	KP.410/508/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Manoko
60.	Maman Resmana	II/b	KP.410/509/UP/1/96, 8-1-1996	1-4-1996	IP. Manoko
61.	Sumarta	II/d	KP.410/491/UP/1/96, 8-1-1996	1-5-1996	Balittro
62.	Wahyudin, BSc.	II/d	KP.410/492/UP/1/96, 8-1-1996	1-5-1996	Balittro
63.	Komarudin	I/b	KP.410/493/UP/1/96, 8-1-1996	1-5-1996	Balittro
64.	Unang	II/a	KP.410/494/UP/1/96, 8-1-1996	1-5-1996	IP. Cikampek
65.	Soleh Kandi	II/b	KP.410/495/UP/1/96, 8-1-1996	1-5-1996	IP. Cikampek
66.	Ir. Nanan Nurjannah	IV/a	KP.410/500/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
67.	Ir. Rumiati, MS	IV/a	KP.410/501/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
68.	Drs. Sukarman, MSc.	III/b	KP.410/502/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
69.	Ir. Syafarudin	III/a	KP.410/503/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
70.	Wawan Darmawan	II/d	KP.410/522/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
71.	Ir. Puti Rosmeilisa	III/c	KP.410/505/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro
72.	Tjaja Sutoyo	II/a	KP.410/504/UP/1/96, 8-1-1996	1-6-1996	Balittro

Sedangkan periode bulan April s/d bulan September 1996 pegawai Balittro yang telah mendapatkan kenaikan gaji berkala dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kenaikan gaji berkala berdasarkan golongan dan unit kerja

No.	Unit Kerja	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	Balittro	20	50	40	4	114
2.	IP. Cimanggu	-	1	8	4	13
3.	IP. Cibinong	-	-	1	-	1
4.	IP. Citayam	-	-	1	2	3
5.	IP. Cikampek	-	1	7	-	8
6.	IP. Manoko	-	3	2	-	5
7.	IP. Gn. Putri	-	-	5	-	5
8.	IP. Sukamulya	-	-	4	-	4
	Jumlah	20	55	68	10	153

4. Aktif Bekerja Kembali

Petugas belajar Balitro yang telah aktif kembali menyelesaikan tugas belajar mulai April sampai dengan bulan September 1996 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar petugas belajar yang aktif bertugas kembali

No	Nama	Program	Universitas	Mulai	Selesai	Unit
1.	Ir.E. Rini Pribadi, MSc.	S2 Agroekonomi	Shizouka University	8-10-93	1996	Kelti Agroe
2.	Dr.Ir. Karden Mulya	S3 Fitopatologi	Shizouka University	2-4-93	31-3-1996	Kelti Fitofa

B. Tata Pembinaan dan Pengembangan Pegawai

1. Training/Latihan

Pegawai Balitro yang telah mengikuti pelatihan bulan April sampai dengan bulan September 1996 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pegawai Balitro yang mengikuti pelatihan

No	Nama	Gol/Ruang	Jenis Pelatihan	Mulai
1.	Drs. Tarwan	Penata III/c	Manajemen Sumberdaya Penelitian (SDM)	4-6-95
2.	Yuniati	Pengatur Muda III/a	Bend. Penerimaan Negara	12-6-95
3.	Sarijono	Pengatur Tk I II/d	Lat. Adm. keuangan Negara (B)	3-7-95
4.	Ir. I Made Tasma	Penata III/c	Gene Manufaction for Agriculture	31-10-95
5.	Ir. Wiratno	Penata III/c	Bahasa Inggris	22-04-96
6.	Ir. Tatang Hidayat	Penata III/c	Perancangan Alat dan Mesin Pertanian	17-4-96

2. Tugas Belajar

Pegawai Balitro telah, sedang mengikuti tugas belajar dibiayai oleh dinas maupun dibiayai sendiri, dari bulan April 1996 sampai dengan bulan September 1996. Uraianya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tugas belajar

No	Nama	Program	Universitas	Jurusan	Mulai	Selesa
1.	Ir. Marsusi Nurhidayat	S3	Univ. Of Western Jepang	Inceri Acoution and System Atick	28-2-94	28-2-97
2.	Ir. Retno Djiwanti	S3	IPB	Fitopatologi	1-4-94	1-4-96
3.	Ir. Rosihan Rosman, MS	S3	Ibaraksi Univ. Jepang	Agroekologi	1-2-96	1-4-2000
4.	Dra. Oti Rostiana	S2	Kagshima Univ. Jepang	Biologi	1-4-95	1-3-97
5.	Ir. Dono Wahyuno	S2	IPB	Fesheries	1-4-96	1-3-98
6.	Ir. Risfaheri	S2	ITB	Teknik Industri Pertanian	1-4-96	1-4-2000
7.	Ir. Sri Yuliani	S1	UT	Teknik Kimia	1-9-95	1-9-99
8.	Achmad Badjuri	S1	UT	Fisipol	1-7-93	1-7-99
9.	Syafruddin B.	S1	UT	Fisipol	1-7-93	1-7-99
10.	Tri Eko Wahyuno	S1	UT	Statistik Terapan	1-7-93	1-7-99
11.	M. Tadjudin	S1	UT	Fisipol	1-7-93	1-7-99
12.	Yuniati	S1	UT	Fisipol	1-7-93	1-7-99
13.	Im Rochimat	S1	UT	Statistik Terapan	1-7-93	1-7-99
14.	Dadang Rukmana	S1	UT	Statistik Terapan	1-7-93	1-7-99
15.	Bursatriannyo	S1	Unpak	Ekonomi	1-7-93	1-7-99
16.	Sadjim Lendri	S1	UT	Fisipol	1-7-93	1-7-99

3. Data Fungsional

Sampai bulan Desember 1996 yang sudah mengajukan fungsional ke P2JP sebanyak 53 orang, yang terdiri dari 10 orang yang sudah terbit SK Fungsional, 15 orang masih dalam proses SK di Biro Kepegawaian, 11 orang sedang diproses di LIPI dan 17 orang masih diproses di P2JP Deptan/Puslitbangtri. Uraianya dapat dilihat pada Tabel 11, 12, 13 dan 14.

Kepegawaian

Tabel 11. Pegawai yang sudah terbit SK Fungsionalnya

No	Nama	Jabatan	TMT	Tgl. SK	Unit kerja
1.	Dra. Asnimar Alwi	Ajun PEn. Muda	1-5-1996	31-12-1996	Kelti Entomologi
2.	Ir. Shinta Suhirman	Ass. Pen. Muda	1-11-1995	4-9-1996	Kelti Pasca Panen
3.	Dra. Natalini Nova K.	Ajun Pen. Muda	1-10-1995	22-4-1996	Kelti Fisiologi
4.	Ir. Edi Imanuel	Ajun Pe. Muda	1-10-1995	30-4-1996	Kelti Pasca Panen
5.	Drs. Soediarto, BBA.	Ahli Pen. Utama	1-7-1995	6-5-1996	Kelti Agronomi
6.	Ir. Susilo BN.	Ass. Pen. Muda	1-4-1995	31-12-1996	Kelti Fitopatologi
7.	Ir. Sukarman, MSc.	Ajun Pen. Muda	1-1-1995	18-6-1996	Kelti Fisiologi
8.	Dra. Oti Rositiana	Ajun Pen. Muda	1-9-1995	18-6-1996	Kelti Pemuliaan
9.	Drs. Warsi R. Atmaja	Ass. Pen. Madya	1-4-1996	31-12-1996	Kelti Entomologi
10.	Drs. Cheppy Syukur	Ass. Pen. Madya	1-10-1996	24-9-1996	Kelti Pemuliaan

Tabel 12. Nama pegawai yang masih diproses fungsionalnya pada Biro Kepegawaian

No	Nama	Jabatan	TMT	Nilai	Unit kerja
1.	Dr. Ir. Mesak tombe	Pen Madya	1-5-1996	646,4	Kelti Fitopatologi
2.	Dra. Ratna Hasan F.	Pen. Madya	1-6-1996	580,1	Kelti Fisiologi
3.	Dr. Ir. Djiman Sitepu	Ahli Pen. Utama	1-7-1996	1229,5	Kelti Fitopatologi
4.	Ir. Deciyanto Soetopo, MS	Ahli Pen. Muda	1-8-1996	763,4	Kelti Entomologi
5.	Ir. Djajeng Sumangat, MS	Ajun Pen. Muda	1-7-1996	456,6	Kelti Pasca Panen
6.	Ir. Pandji Laksmahardja	Pen. Muda	1-9-1996	587,4	Kelti Pasca Panen
7.	Ir. Dono Wahyuno	Ass. Pen. Madya	1-5-1996	181,5	Kelti Fitopatologi
8.	Dra. Deliah Seswita	Ajun Pen. Muda	1-9-1996	208	Kelti Fisiologi
9.	Dra. Rita Noveriza	Ass. Pen. Muda	1-9-1996	108,4	Kelti Fitopatologi
10.	Ir. O. Trisilawati	Ass. Pen. Muda	1-5-1996	100,6	Kelti Agronomi
11.	Ir. Devi Rusmin	Ass. Pen. Madya	1-9-1996	158,7	Kelti Fisiologi
12.	Drs. Mono, MS	Pen. Madya	1-8-1996	459,5	Kelti Fisiologi
13.	Ir. Chandra Indrawanto	Ass. Pen. Madya	1-11-1996	117	Kelti Agroekonomi
14.	Ir. I Made Tasma	Ajun Pen. Madya	1-10-1994	313,7	Kelti Pemuliaan
15.	Ir. Toto Djuwarso, MS	Pen. Madya	1-9-1995	525,4	Kelti Fisiologi

Tabel 13. Nama pegawai yang masih diproses fungsionalnya pada LIPI

No	Nama	Tgl. Usul	Jabatan	Nilai	Unit kerja
1.	Ir. M. Djanuwati, MS	2-5-1996	PEn. Madya	669,9	Kelti Agroekologi
2.	Dra. Endang HP., MS	21-6-1995	Ajun Pen. Madya	429,6	Kelti Pemuliaan
3.	Ir. Slti Ningrum	25-10-1996	Ass. Pen. Madya	261,2	Kelti Fisiologi
4.	Dr. IR. Dyah Manohara	21-6-1996	Pen. Muda	626,10	Kelti Fitopatologi
5.	Dra. Hernani	29-7-1996	Ajun Pen. Madya	432,17	Kelti Pasca Panen
6.	Drs. Ludi Mauludi	2-5-1996	Pen. Muda	568,1	Kelti Agroekonomi
7.	Ir. Risfaheri	29-7-1996	Pen. Madya	731,7	Kelti Pasca Panen
8.	Dr. Ir. Ika Mustika	29-10-1996	Pen. Madya	864,4	Kelti Fitopatologi
9.	Ir. Sukarman	3-12-1996	Ajun Pen. Muda	317,6	Kelti Fisiologi
10.	Ir. Agus Supriatna S>	25-9-1996	Ass. Pen. Madya	250	Kelti Pasca Panen
11.	Ir. Rumiati, MS.	29-10-1996	Pen. Muda	605,9	Kelti Fisiologi

Tabel 14 Nama pegawai yang masih diproses fungsionalnya P2JP Deptan/Puslibangtri

No	Nama	Tgl. Usul	Jabatan	Unit kerja
1.	Dr.Ir. Maharani Hasanah	27-5-1996	Ahli Pen. Utama	Kelti Fisiologi
2.	Ir. Emmyzar	19-6-1996	Pen. Madya	Kelti Agroekologi
3.	Ir. Usman, MAgrSc.	18-6-1996	Ajun Pen. Madya	Sie. Rencana Kerja
4.	Ir. Robber Zaubin, MSc.	25-7-1996	Pen. Madya	Kelti Agronomi
5.	Ir. Erythrina	29-8-1996	Ass. Pen. Muda	Kelti Agronomi
6.	Ir. Rosihan Rosman, MS	28-8-1996	Ahli Pen. Muda	Kelti Agroekologi
7.	Dr.Ir. Elna Karmawati	8-10-1996	Ahli Pen. Muda	Puslitbangtri
8.	Ir. E. Rini Pribadi, MSc.	28-10-1996	Ass. Pen. Muda	Kelti Agroekonomi
9.	Dr.Ir. Djazuli, MS	14-10-1006	Pen. Muda	Kelti Agronomi
10.	Drs. Iwa Mara Trisawa	27-1-1996	Ajun Pen. Muda	Kelti Entomologi
11.	Dr.Ir.Sjafril KE mala	27-11-1996	Ahli Pen. Muda	Kelti Agoekonomi
12.	Dr. M. Hadad EA.	27-12-1996	Ahli Pen. Muda	Kelti Pemuliaan
13.	Dra. Sri Yuliani	20-8-1996	Ajun. Pen. Muda	Kelti Pemuliaan
14.	Hobir, BA	15-1-1997	Pen. Madya	Kelti Fisologi
15.	Ir. Yang Nuryani	24-1-1997	Pen. Muda	Kelti Pemuliaan
16.	Dr.Ir. Nurliani Bermawie	28-1-1997	Ajun Pen. Muda	Kelti Pemuliaan
17.	Ir. Ariful Asman, SU.	25-2-1997	Pen. Muda	Kelti Fitopatologi

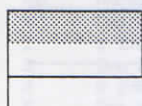
C. Tata Usaha Kepegawaian

1. Kartu Suami/Istri (Karsu/Karis)

Mulai bulan April 1996 sampai bulan September 1996 telah diusulkan Karsu/Karis melalui BAKN Wilayah III Bandung sebanyak 6 orang (Tabel 15).

Tabel 15. Yang telah diusulkan kartu istri/suami

No.	Nama	Gol/Ruang	Nomor dan Tgl Usul	Realisasi
KARIS				
1.	Dr. Warsi Rahmat A.	III/b	KP.120.606.7.1.435 5-6-1996	
2.	Ir. Toto Djuwarso, MS	III/d	KP.120.606.7.1.435 5-6-1996	
3.	Ujang Sutarya	II/a	KP.120-606.7.1.435 5-6-1996	
KARPEG				
1.	Ujang Sutarya	II/a	KP.110-606.7.1.434 5-6-1996	
2.	Wahyu Hindarti	II/a	KP.110.606.7.1.434	



UPACARA KESADARAN NASIONAL

Upacara Kesadaran Nasional diadakan setiap tanggal 17, ini berarti bahwa setiap pegawai akan diingatkan kembali tentang hak dan kewajibannya terhadap negara melalui rangkaian acara-acara

Apa yang kita baca, kita dengar selama upacara harus kita simak, resapi dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab secara teratur, berkesinambungan, walaupun dalam keadaan serta keterbatasan.

Pesan-pesan Bapak Pembina Upacara/Kepala Balai yang penting kita ketahui bersama adalah :

1. Ditegaskan kembali bahwa setiap pengajuan judul penelitian harus ada konsistensinya dan berpedoman kepada judul penelitian yang sudah ada. Disamping itu penanggung jawab judul tidak hanya bertanggung jawab kepada judulnya saja tetapi juga harus bertanggung jawab dan memantau sampai ke sub judul, kegiatan dan sub kegiatan.
2. Diinstruksikan agar hasil monitoring ditindak lanjuti untuk menghindari kesan dari luar bahwa Instalasi yang ada di Balitro belum mencirikan Instalasi Penelitian yang dapat memberikan kesan tempat penelitian dengan penanganan secara profesional.
3. Dalam rangka pelayanan informasi supaya disiapkan slide show menurut kebutuhan (konsumen petani dan masalah kebijakan).
4. Para tenaga litkayasa yang ada di Balai supaya dipindahkan ke Instalasi Penelitian secara bertahap dan diberi kebebasan untuk memilih.
5. Ditetapkan pada minggu pertama setiap bulan akan diadakan Jum'at bersih.

*Orang yang akan memerintah orang lain,
harus menjadi majikan dari dirinya sendiri*

Phillip Massinger